ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh :

Nama: Mahesa Gaeng Kanigara

Nomor Mahasiswa: 14312163

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Mahesa Gaeng Kanigara

No. Mahasiswa: 14312163

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 22 Agustus 2018

Penulis



(Mahesa Gaeng Kanigara)

iii

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Mahesa Gaeng Kanigara

No. Mahasiswa: 14312163

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 23 Agustus 2018

Dosen Pembimbing,

(Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak.)

iv

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Disusun Oleh : **MAHESA GAENG KANIGARA**

Nomor Mahasiswa : **14312163**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 17 September 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Isti Rahayu, Dra., M.Si, Ak, Cert, SAP .....

Penguji : Hadri Kusuma, Prof., Dr., MBA. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al Insyirah : 5-6)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya …” (QS. Al Baqarah : 286)

"…Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih." (QS. Ibrahim :7)

“You can’t always get what you want. But if you try sometimes well you just might find, you get what you need” (The Rolling Stones)

“Start your own impossible right now”

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Sang pemilik semesta dan seisinya. Atas rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis tunjukkan kepada suri teladan umat muslim Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta iman untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT.

Penelitian dengan judul: **"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI AKTIVA TETAP PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA"** disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir berupa skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada program studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini melibatkan bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, nikmat, karunia dan hidayah-Nya kepada penulis serta selalu mengabulkan doa hamba-Nya.

2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan dan teladan bagi penulis hingga detik ini.
3. Adikku tersayang yang secara tidak langsung memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
4. Bu Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah sabar membimbing dan memberi berbagai masukan yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, Dr. S.E., M.Si., Ak., CMA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terutama dosen-dosen dari Jurusan Akuntansi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya selama ini.
9. Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan KKN angkatan 55 Unit 91 yang membantu kami selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata.
10. Om Ikhsan Hidayat, Tante Uun, Mas Haidir, Fajri dan sekeluarga yang telah menjadi keluarga utama di Jogja. Terima kasih karena telah banyak membantu, memberi pelajaran hidup dan inspirasi selama di Jogja. Banyak bantuan yang diberikan, terutama 2 bulan pertama di semester 1 dahulu.

11. Teman-teman Fakultas Ekonomi, OCB kelas D, teman-teman KKN angkatan 55 unit 91, teman-teman satu bimbingan bu Isti dan teman-teman LIA yang telah memberikan bantuan, dukungan, ilmu pengetahuan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dekat di SMAN 2 Tambun Selatan, SMPN 1 Cikarang Barat, dan SDIT Al-Muslim yang selama ini telah memberikan semangat, dukungan serta doa kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
13. Teman-teman ELTI yaitu Jesyia Meyrinda, Andi Muharrom dan Shoichahmad yang telah sukses membuat penulis untuk kembali bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak disebutkan secara spesifik. Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan yang telah diberikan dengan melimpahkan nikmat, berkah, hidayah serta kemudahan kepada bapak, ibu dan saudara/saudari yang telah membantu penulis selama ini. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari cara penyajian maupun isi skripsi. Oleh karena itu, saran dan masukkan diperlukan agar skripsi ini lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis

Mahesa Gaeng Kanigara

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN BERITA ACARA v
MOTTO vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRAK xvi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 5
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 6
1.5. Sistematika Penulisan 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Pecking Order Theory 9
2.1.2 Keputusan Investasi 10
2.1.3 Leverage 11
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan 12
2.1.5 Likuiditas 12
2.1.6 Profitabilitas 13
2.1.7 Arus kas 14
2.1.8 Umur Perusahaan 14
2.2 Penelitian Terdahulu 16

2.3 Hipotesis Penelitian 20
2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Investasi 20
2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Investasi .. 21
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi 22
2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi 23
2.3.5 Pengaruh Arus Kas terhadap Keputusan Investasi 24
2.3.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Investasi 25
2.4 Kerangka Penelitian 27
BAB III METODE PENELITIAN 28
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian 28
3.2 Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data 28
3.3 Definisi & Pengukuran Variabel Penelitian 29
3.3.1. Variabel Dependen 29
3.3.2. Variabel Independen 30
3.4 Hipotesis Operasional 33
3.5 Metode Analisis Data 34
3.5.1. Statistik Deskriptif 34
3.5.2. Uji Asumsi Klasik 34
3.5.2.1. Uji Normalitas 34
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas 35
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas 35
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda 36
3.5.4. Pengujian Hipotesis 37
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 37
3.5.4.2. Uji T 38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 39
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 39
4.2 Statistik Deskriptif 40
4.3 Uji Asumsi Klasik 42
4.3.1 Uji Normalitas 42
4.3.2 Uji Multikolinearitas 43

4.3.3 Uji Heterokedastisitas 44
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda 46
4.5 Hasil Pengujian Hipotesis 48
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2) 48
4.5.2. Uji T 49
4.6 Pembahasan 51
4.6.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Investasi 51
4.6.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Investasi 52
4.6.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi 53
4.6.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi 54
4.6.5. Pengaruh Arus Kas terhadap Keputusan Investasi 55
4.6.6. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Investasi 56
4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 58
5.1 Kesimpulan 58
5.2 Keterbatasan Penelitian 59
5.3 Saran 59
5.4 Implikasi 59
DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN 62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel 38
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif 39
Tabel 4.3.1 Hasil Uji Normalitas 42
Tabel 4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas 43
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda..... 45
Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi 48
Tabel 4.5.2 Hasil Uji T 49
Tabel 4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis 56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.8 Fase-Fase Perusahaan..... 15

Gambar 2.4 Kerangka Penelitian 26

Gambar 4.3.3 Gambar Heterokedastisitas..... 44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel 62

Lampiran 2 Data Keputusan Investasi Tahun 2016 64

Lampiran 3 Data Keputusan Investasi Tahun 2017 66

Lampiran 4 Data *Leverage* Tahun 2016..... 68

Lampiran 5 Data *Leverage* Tahun 2017..... 70

Lampiran 6 Data Pertumbuhan Penjualan Tahun 2016 72

Lampiran 7 Data Pertumbuhan Penjualan Tahun 2017 74

Lampiran 8 Data Likuiditas Tahun 2016 76

Lampiran 9 Data Likuiditas Tahun 2017 78

Lampiran 10 Data Profitabilitas Tahun 2016..... 80

Lampiran 11 Data Profitabilitas Tahun 2017..... 82

Lampiran 12 Data Arus Kas Tahun 2016 dan 2017..... 84

Lampiran 13 Data Umur Perusahaan Tahun 2016 dan 2017 86

Lampiran 14 Statistik Deskriptif..... 88

Lampiran 15 Uji Normalitas 89

Lampiran 16 Uji Multikolinearitas 90

Lampiran 17 Uji Heterokedastisitas Scatterplot 91

Lampiran 18 Uji Koefisien Determinasi..... 92

Lampiran 19 Uji T 93

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of leverage, sales growth, liquidity, profitability, cash flow and age of the company on investment decisions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2016-2017 period. The sampling technique in this study uses purposive sampling. Purposive sampling is a sampling technique with certain criteria, so that in this study there were 68 of 144 company samples. This study uses multiple linear regression analysis. The results show that liquidity has a positive and significant influence on investment decisions. While leverage, sales growth and company age have a positive and insignificant influence on investment decisions. Profitability and cash flows have a negative and insignificant effect on investment decisions.

Keywords: investment decisions, leverage, sales growth, liquidity, profitability, cash flow, and company age.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas dan umur perusahaan terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu, sehingga dalam penelitian ini mendapatkan sebanyak 68 dari 144 sampel perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan *leverage*, pertumbuhan penjualan dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Profitabilitas dan arus kas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: keputusan investasi, *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas, dan umur perusahaan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keputusan investasi merupakan suatu hal yang penting dalam perusahaan. Keputusan investasi adalah suatu tindakan manajemen untuk menentukan penggunaan sumber dana di dalam perusahaan untuk jangka waktu dikehendaki dengan harapan akan memperoleh keuntungan selama jangka waktu tersebut (Samosir 2004) dalam (Wahyuni, Arfan, dan Shabri, 2015). Menurut (Anjani 2012) keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi dapat dilakukan dengan tujuan ekspansi atau untuk menempatkan kelebihan dana yang ada dalam perusahaan yang nantinya diharapkan dapat memberikan pendapatan tambahan bagi perusahaan serta memberikan *return* yang tinggi bagi investor (Rahmiati dan Huda, 2015). Kepercayaan dari calon investor baru bisa didapatkan jika perusahaan dapat mengelola dan menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Tingkat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan, serta berdampak pada kemakmuran yang diterima oleh pemilik perusahaan.

Keputusan investasi dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Hal ini seperti yang diberitakan oleh (Liputan6, 2012) salah satu perusahaan yang

memiliki kesempatan investasi namun melewatkannya adalah Kodak. Kodak mampu mengambil alih pasar kamera film pada tahun 1980-an. Namun, Kodak enggan untuk segera mengembangkan produk kamera yang lebih berinovasi sesuai dengan perkembangan teknologi. Padahal sebelum menguasai pasar kamera film, Kodak melakukan inovasi dari kamera *dry-plate* ke kamera film dan berinovasi ke film berwarna. Kompetitor Kodak beralih ke kamera digital yang akhirnya mengambil alih pasar karena berinovasi sesuai perkembangan teknologi dan melakukan proyek-proyek baru dalam mengembangkan produk kamera mereka hingga kini. Banyak kesempatan investasi untuk mengembangkan produk kamera baru yang lebih canggih, Kodak tetap bertahan dengan produk kamera filmnya meskipun Kodak mampu untuk melakukan hal yang sama seperti kompetitornya. Walaupun Kodak akhirnya mengembangkan produknya ke kamera digital dan butuh waktu lama sekitar 1 dekade, namun hanya menyamai apa yang telah dilakukan kompetitor sebelumnya, bukan menawarkan keunggulan teknologi pada kamera baru yang mereka keluarkan. Mempertahankan kamera filmnya dan tidak cepat beradaptasi dengan teknologi baru serta banyak melewatkan kesempatan investasi untuk mengembangkan produk baru yang menyebabkan Kodak kalah bersaing dengan kompetitornya dan bangkrut. Oleh karena itu keputusan investasi dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha.

Keputusan investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, Menurut penelitian (Sajid, Mahmood dan sabir 2016) *leverage* dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Sedangkan likuiditas, profitabilitas dan arus kas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Menurut penelitian (Wahyuni, Arfan dan Shabri 2015) *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian (Rahmiati dan Huda 2015) Profitabilitas dan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan kebijakan deviden berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian (Yunus 2017) *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian (Zaki 2013) arus kas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi aktiva tetap, sedangkan kesempatan investasi, *leverage*, dan modal kerja tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi aktiva tetap. Menurut penelitian (Hidayat 2010) likuiditas dan kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Menurut penelitian (Jummulyanti dan Linda 2015) *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan kesempatan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Beberapa variabel dari penelitian-penelitian tersebut memiliki hasil berbeda seperti pada penelitian (Sajid, Mahmood dan Sabir 2016), penelitian (Wahyuni, Arfan dan Shabri 2015) dan penelitian (Yunus 2017) *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi, sedangkan pada penelitian (Jummulyanti dan Linda 2015) *leverage* berpengaruh positif terhadap keputusan investasi dan pada penelitian (Zaki 2013) *leverage* tidak memiliki pengaruh kepada keputusan investasi.

Variabel profitabilitas memiliki hasil yang tidak konsisten, pada penelitian (Sajid, Mahmood dan Sabir 2016), penelitian (Rahmiati dan Huda 2015), dan penelitian (Yunus 2017), profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan pada penelitian (Wahyuni, Arfan dan Shabri 2015) profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Variabel kesempatan investasi juga memiliki hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian (Rahmiati dan Huda 2015), penelitian (Hidayat 2010), dan penelitian (Jummulyanti dan Linda 2015) menyatakan kesempatan investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi, sedangkan pada penelitian (Zaki 2013) kesempatan investasi tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi.

Variabel pertumbuhan penjualan juga memiliki hasil yang tidak konsisten. Penelitian (Sajid, Mahmood dan Sabir 2016) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Sedangkan penelitian (Nguyen dan Dong 2013) pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian-penelitian terdahulu yang meneliti keputusan investasi aktiva tetap. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam tahun 2016-2017. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan sektor terbesar, sehingga diharapkan dengan semakin banyak perusahaan yang diteliti, hasil penelitian tersebut akan semakin baik. Selanjutnya ada penambahan variabel baru untuk topik ini yaitu umur perusahaan. Penulis menggunakan variabel baru yaitu umur perusahaan karena

pada umumnya perusahaan mengalami beberapa fase dari perkembangan, yang berdampak pada arus kas (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2014). Fase pertama adalah fase awal, dimana dalam fase tersebut tidak banyak pendapatan yang didapatkan (arus kas dari aktivitas operasi adalah negatif). Hal ini dikarenakan perusahaan melakukan banyak investasi untuk mengeluarkan produk. Arus kas dari aktivitas investasi adalah negatif dan arus kas dari aktivitas pendanaan adalah positif. Ketika berkembang ke fase berkembang dan dewasa, hubungan arus kas berbalik. Produk menghasilkan lebih banyak kas dari aktivitas operasi, yang dapat digunakan untuk menutupi biaya yang telah dikeluarkan untuk investasi. Jadi, pola arus kas dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi bergantung pada fase dari siklus suatu produk.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penulis akan membahas beberapa faktor yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, arus kas dan umur perusahaan yang mempengaruhi keputusan investasi aktiva tetap dengan judul **"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Aktiva Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi?
2. Apakah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap keputusan investasi?

3. Apakah pengaruh likuiditas terhadap keputusan investasi?
4. Apakah pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi?
5. Apakah pengaruh arus kas terhadap keputusan investasi?
6. Apakah pengaruh umur perusahaan terhadap keputusan investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap keputusan investasi.
2. Untuk menganalisis pertumbuhan penjualan terhadap keputusan investasi.
3. Untuk menganalisis likuiditas terhadap keputusan investasi.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap keputusan investasi.
5. Untuk menganalisis pengaruh arus kas terhadap keputusan investasi.
6. Untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap keputusan investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
    - Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *leverage*, likuiditas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, arus kas dan umur

perusahaan pada keputusan investasi aktiva tetap yang dilakukan perusahaan.

- Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi apabila ada yang tertarik untuk melakukan penelitian sejenis mengenai keputusan investasi aktiva tetap.

2. Manfaat Praktisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi manajemen sebagai bahan pertimbangan mengenai keputusan investasi aktiva tetap.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan menguraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan mengenai landasan teori yang berisi: *pecking order theory*, keputusan investasi, *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas dan umur perusahaan, penelitian terhadahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan mengenai penjelasan populasi dan sampel penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, hipotesis operasional dan metodologi analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menganalisis pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas dan umur perusahaan terhadap keputusan investasi dan pembahasan hasil penelitian, pengujian dan analisis hipotesis.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan, implikasi dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pecking Order Theory

Menurut (Myers dan Majluf 1984) dalam (Zaki 2013) *pecking order theory* mengungkapkan tingkat urutan preferensi manajer dalam memilih sumber dana yang digunakan untuk mendanai kegiatan perusahaan. Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih menyukai pendanaan dari sumber internal karena biaya yang lebih murah. Sumber pendanaan internal didahulukan daripada sumber dana dari luar perusahaan. Bila memerlukan pendanaan eksternal, perusahaan akan memilih utang, karena dipandang lebih aman daripada menerbitkan ekuitas baru sebagai pilihan untuk memenuhi kebutuhan investasi. Urutan pendanaan dalam teori ini yaitu laba ditahan, hutang, yang terakhir penerbitan saham baru (Baskin 1989).

Menurut (Anjani 2012) perusahaan dituntut untuk tumbuh dengan memanfaatkan kesempatan investasi yang ada . Semakin besar dana yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan untuk investasi. Jika perusahaan menambah investasinya, semakin besar peluang pertumbuhannya dan profitabilitas yang akan didapatkan. Laba ditahan yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan menggunakan laba ditahan sebagai sumber pendanaan internal dan penggunaan hutang yang kecil. Tingkat hutang yang kecil disebabkan

tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi, sehingga dana internal yang dimiliki perusahaan cukup untuk mendanai investasinya.

2.1.2 Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Anjani 2012). Menurut (Mulyadi, 2001) dalam (Budiman, 2009) investasi dapat diartikan sebagai pengaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Menurut (Abdul Halim 2003) dalam (Budiman 2009) investasi didefinisikan sebagai penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh laba di masa yang akan datang. Menurut pengertian tersebut dapat disimpulkan investasi berhubungan dengan kepemilikan sumber daya jangka panjang. Sumber daya jangka panjang dapat berupa aktiva tetap. Aktiva tetap dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Menurut (Bambang 2001) dalam (Rahmiati dan Huda 2015) sumber dana yang dapat diperoleh untuk digunakan perusahaan, pertama, sumber dana dari dalam perusahaan yaitu pemenuhan kebutuhan dana berasal dari pemilik perusahaan, saldo keuntungan yang ditahan kembali, serta surplus dana akumulasi penyusutan. Kedua, sumber dana dari luar perusahaan yaitu pemenuhan kebutuhan dana berasal dari pihak bank, penjualan saham, asuransi atau kreditur lainnya.

Aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva jangka panjang. Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahan, tergantung mana yang paling lama (Hery 2012:2). Contoh aktiva jangka pendek adalah kas, persediaan dan piutang.

Aktiva jangka panjang adalah aktiva yang secara fisik dapat dilihat keberadaannya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva ini dimiliki perusahaan dengan maksud untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan bukan untuk dijual. Contohnya meliputi tanah, bangunan, mesin, peralatan atau perabot, dan kendaraan (Hery 2012:3).

2.1.3 Leverage

Menurut (Sudarmadji dan Sularto 2007) *leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Utang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham ataupun investor. Penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan aktiva menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki, maka semakin besar biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Jika utang yang dimiliki perusahaan semakin tinggi, maka dapat menyebabkan kreditur enggan untuk memberikan pinjaman lagi kepada perusahaan. Penggunaan utang dari kreditur sebagai sumber pendanaan investasi

aktiva tetap merupakan salah 1 jenis pendanaan eksternal yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

Utang perusahaan terbagi menjadi 2 jenis, yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Utang jangka panjang adalah utang yang diharapkan dapat dilunaskan sepenuhnya dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun, misalnya 5 tahun, 8 tahun, atau 10 tahun. Sedangkan utang jangka pendek adalah utang yang diharapkan dapat dilunaskan sepenuhnya kurang dari 1 tahun.

2.1.4 Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Widarjo dan Setiawan 2009) pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan memiliki kecenderungan semakin besar laba yang didapatkan. Laba bersih tersebut dapat menjadi dana yang tersedia bagi perusahaan yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap. Adanya peningkatan pertumbuhan penjualan juga menyebabkan meningkatnya permintaan produksi barang. Hal ini juga dapat menyebabkan meningkatnya permintaan untuk membeli mesin produksi baru untuk meningkatkan kapasitas produksi produk yang dijual.

2.1.5 Likuiditas

Menurut (Hidayat 2010) keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Menurut (Horne and Wachowicz 2012) rasio likuiditas digunakan

untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Menjaga likuiditas sangat penting bagi perusahaan, karena likuiditas merupakan salah satu tolak ukur bagi kreditur untuk membuat keputusan terkait pemberian pinjaman untuk perusahaan yang meminjam dana. Dana pinjaman tersebut dapat digunakan untuk melakukan investasi bagi perusahaan.

2.1.6 Profitabilitas

Menurut (Rahmiati dan Huda 2015) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Jika laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan dapat mengalokasikannya untuk melakukan investasi pada periode selanjutnya. Hal ini disebabkan semakin besarnya laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar kas yang tersedia sebagai dana bagi perusahaan. Ketersediaan kas yang lebih besar menyebabkan manajer lebih fleksibel dalam mengelola kas yang tersedia untuk melakukan investasi aktiva tetap. Profitabilitas banyak digunakan untuk menilai kinerja manajemen dari tingkat pengembalian investasi yang biasanya disebut dengan *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Asset* (ROA). ROA sebagai rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan tinggi maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga memperbesar laba. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih (Wahyuni, Arfan, dan Shabri 2015).

2.1.7 Arus kas

Laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dalam periode tertentu (Hery, 2012). Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasional. Arus kas merupakan sumber pendanaan internal bagi perusahaan (Fazzari et al., 1988). Pendanaan internal merupakan pilihan pertama yang dipilih manajer untuk membiayai keputusan investasi. Hal ini berkaitan dengan *pecking order theory* yang dinilai lebih murah biayanya dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal seperti utang. Menurut (Vogt 1994) menyatakan bahwa semakin besar arus kas yang dimiliki perusahaan yang sedang bertumbuh, maka akan semakin besar pula investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, karena perusahaan umumnya tidak membagikan dividen selama periode pertumbuhan tersebut, dan manajer akan mengalokasikan arus kas yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan investasi.

2.1.8 Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Aini 2013). Perusahaan akan memiliki umur panjang berdasarkan *going concern assumption.* Saat perusahaan baru berdiri perusahaan cenderung mengeluarkan banyak investasi, khususnya untuk investasi aktiva tetap, seperti mesin untuk memproduksi produk. Maka perusahaan membutuhkan pendanaan yang besar dari eksternal, yang bersumber dari hutang

maupun penjualan saham. Saat operasional perusahaan telah berjalan, perusahaan mendapatkan penerimaan kas dari aktivitas operasional, melalui hasil produk yang terjual. Penerimaan kas tersebut merupakan bentuk pengembalian dana yang telah diinvestasikan pada mesin produksi (Kieso, Weygandt, Warfield 2014).

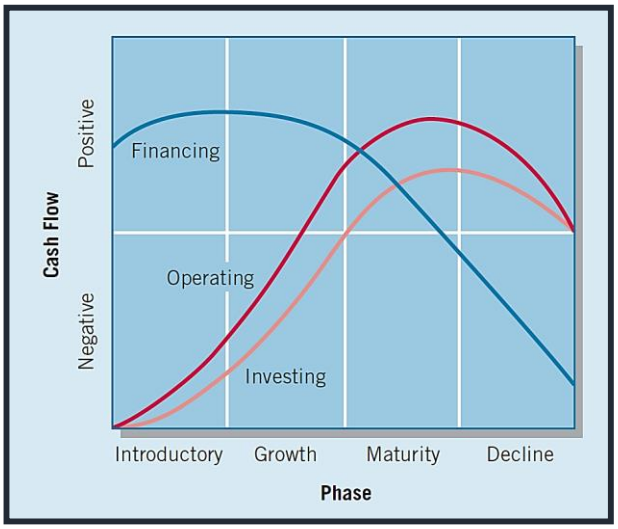
Kas yang diterima tersebut berasal dari hasil penjualan produk atau jasa. Perusahaan akan memiliki kas bebas dari aktivitas operasionalnya. Kas bebas tersebut dapat digunakan perusahaan untuk membiayai investasinya. Sumber pendanaan perusahaan untuk investasi yang utama berasal dari dana internal. Perusahaan yang telah berdiri dan berjalan aktivitas operasionalnya selama bertahun-tahun, memiliki kecenderungan untuk memiliki dana internal yang lebih besar daripada perusahaan yang baru berdiri. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kecenderungan untuk menambah investasinya, khususnya investasi aktiva tetap.

Mengutip buku *Intermediate Accounting* (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2014) menyatakan ketika perusahaan dalam fase tumbuh arus kas positif berasal dari aktivitas pendanaan. Hal ini disebabkan perusahaan memiliki sumber pendanaan untuk memulai menjalankan perusahaan dan perusahaan belum memperoleh pemasukkan dari aktivitas operasionalnya. Aktivitas investasinya negatif juga disebabkan perusahaan melakukan investasi. Ketika perusahaan dalam fase dewasa aktivitas operasi dan aktivitas investasi memiliki arus kas positif, hal ini disebabkan karena perusahaan sudah lama beroperasi dan memperoleh pemasukkan dari aktivitas operasionalnya. Pemasukkan bersih tersebut nantinya dapat digunakan perusahaan untuk berinvestasi, setelah perusahaan diperkirakan

mampu memenuhi beban operasionalnya dan menambah investasi. Hubungan antara arus kas dengan fase perusahaan dikutip berdasarkan (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2014) yang disajikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1.8

Fase-Fase Perusahaan



2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi pada 30 perusahaan di Bursa Efek Pakistan selama 5 tahun (2009-2013). Hasil menemukan bahwa financial *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi, likuiditas dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi, arus kas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi, sedangkan pertumbuhan penjualan dan *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Penelitian (Wahyuni, Arfan, dan Shabri 2015) menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan profitabilitas baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap keputusan investasi pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013 dan diperoleh sebanyak 197 perusahaan. Jumlah perusahaan yang diteliti selama periode penelitian berbeda. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *financial leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama dan parsial berpengaruh dengan arah yang negatif terhadap keputusan investasi perusahaan.

Penelitian (Rahmiati & Huda 2015) meneliti pengaruh dari kebijakan deviden, kesempatan investasi dan profitabilitas terhadap keputusan investasi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2013. Hasil penelitiannya yaitu kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan pada keputusan investasi, kesempatan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada keputusan investasi, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada keputusan investasi.

Penelitian (Zaki 2013) meneliti pengaruh dari arus kas, kesempatan investasi, *leverage*, dan modal kerja pada keputusan investasi aktiva tetap pada perusahaan *Financially Constrained*. Penelitian ini fokus pada perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini sebanyak 44 perusahaan manufaktur yang mengalami hambatan keuangan untuk memperoleh pendanaan eksternal yang diindikasikan dengan tidak membagikan deviden. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa arus kas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi aktiva tetap pada perusahaan yang mengalami *financial constrained*. Sedangkan kesempatan investasi, *leverage*, dan modal kerja tidak memiliki pengaruh pada keputusan investasi aktiva tetap pada perusahaan yang mengalami *financial constrained*.

Penelitian (Hidayat 2010) meneliti level sensitivitas dari likuiditas dan kesempatan investasi terhadap keputusan investasi antara *non-financially constrained and financially contraned firms*. Variabel independen pada penelitian ini adalah likuiditas dan kesempatan investasi. Sampel penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2003-2007, diperoleh 136 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas dan kesempatan investasi memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Likuiditas lebih sensitif untuk keputusan investasi pada perusahaan *financially constrained*. Sedangkan kesempatan investasi lebih sensitif untuk keputusan investasi pada perusahaan *non financially constrained.*

Penelitian (Yunus 2017) meneliti pengaruh dari *leverage* dan profitabilitas terhadap keputusan investasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015 dan diperoleh 107 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Penelitian (Jummulyanti dan Linda 2015) meneliti pengaruh dari *leverage* dan kesempatan investasi terhadap keputusan investasi. Populasi penelitian ini

adalah perusahaan *real estate* dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dengan jumlah 68 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan. Sedangkan kesempatan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan.

Penelitian (Nguyen dan Dong 2013) meneliti determinan dari keputusan investasi perusahaan. Variabel yang digunakan adalah arus kas, *fixed capital intensity*, risiko bisnis, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Dengan pendekatan *dynamic*, hasilnya menunjukkan investasi masa lalu juga mempengaruhi keputusan investasi ditingkat perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Vietnam pada tahun 2006-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas, *fixed capital intensity*, dan risiko bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan. *Leverage* juga memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi perusahaan, namun hasil tersebut didapatkan dari percampuran metodologi statistik yang digunakan. Sementara *growth opportunity* dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi perusahaan.

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Clearly 2005) dalam (Zaki 2013) menyatakan perusahaan-perusahaan yang mempunyai kendala keuangan enggan untuk berinvestasi ketika tingkat utangnya meningkat. Perusahaan yang memiliki kendala keuangan berusaha untuk mengurangi tingkat *leverage*nya.

Menurut (Nguyen dan Dong 2013) peningkatan *leverage* dapat memperkuat risiko kebangkrutan, manajer mungkin akan takut apabila pemegang saham akan pindah atau mengurangi investasinya. Penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan aktiva menimbulkan adanya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin tinggi utang yang dimiliki, maka semakin besar biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Beban bunga tersebut dapat mengurangi kas yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* dengan keputusan investasi dapat memiliki hubungan terbalik.

Pecking Order Theory menyatakan manajer akan mengutamakan dana internal untuk membiayai investasinya. Jika dana internal kurang perusahaan mengutamakan hutang daripada menerbitkan saham baru. Menurut (Baskin, 1989) yang meneliti *pecking order theory* menyatakan rasio hutang berhubungan terbalik dengan kemampuan laba perusahaan. Hutang yang dimiliki perusahaan menyebabkan perusahaan harus membayar beban bunga atas hutang yang dipinjam. Pembayaran bunga tersebut mengurangi laba yang diperoleh perusahaan atas hasil proyek investasinya.

Hal ini didukung oleh penelitian (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016) dan (Wahyuni, Arfan, dan Shabri 2015) yang menyatakan *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Leverage* berpengaruh secara negatif terhadap keputusan investasi.

2.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Nguyen and Dong 2013) menyatakan apabila permintaan barang konsumsi meningkat, permintaan peningkatan kapasitas produksi juga dapat meningkat, hal ini guna memenuhi permintaan konsumen terhadap barang yang diproduksi oleh perusahaan. Jika kapasitas mesin produksi yang digunakan perusahaan untuk memproduksi barang sudah tidak dapat memenuhi semua permintaan pasar, maka penambahan mesin untuk produksi dapat terjadi sehingga perusahaan akan membeli mesin produksi yang baru untuk memenuhi permintaan pasar.

Hubungan antara pertumbuhan penjualan dengan keputusan investasi memiliki hubungan positif. Produk yang terjual akan menghasilkan laba bersih, laba bersih tersebut merupakan dana internal yang dimiliki perusahaan, dana tersebut dapat digunakan perusahaan untuk keputusan investasi baru. Pertumbuhan penjualan sejalan dengan *pecking order theory* yang menguatamakan penggunaan dana internal untuk membiayai investasi perusahaan.

Hal ini didukung oleh penelitian (Nguyen dan Dong 2013) yang menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi

2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Hidayat, 2010) menyatakan keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016) menyatakan perusahaan yang memiliki rasio likuditas yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kendala untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya atau memiliki perputaran persediaan barang dagang yang lambat juga menimbulkan masalah likuditas karena perusahaan tidak mampu mengurangi jumlah utang jangka panjangnya. Oleh karena itu, likuiditas dapat memiliki hubungan yang positif/searah dengan keputusan investasi karena tingkat likuiditas yang buruk akan menimbulkan kemungkinan perusahaan untuk berinvestasi juga rendah.

Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan kas yang baik, kesempatan untuk berinvestasinya juga semakin baik, karena hal itu merupakan pertanda bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas sebagai dana internal untuk membiayai investasinya dan untuk melunasi hutangnya. Jika perusahaan dapat menghasilkan kas, maka perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi tidak akan melakukan

investasi, karena resiko yang dimiliki tinggi untuk melunasi hutang dan beban bunga atas hutangnya. Sejalan dengan *pecking order theory* yang mendahulukan dana internal untuk membiayai investasi, jika tidak mencukupi perusahaan akan memilih hutang untuk mendapatkan kas tambahan. Jika perusahaan kesulitan dalam menghasilkan kas, maka perusahaan tersebut dalam kondisi kesulitan keuangan dan tidak mungkin akan melakukan investasi. Perusahaan yang kesulitan keuangan akan mendahulukan melunasi hutangnya. Manajer harus memperhatikan kemampuan likuiditas perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya, sebelum mengambil hutang yang baru.

Penelitian yang dilakukan (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016), dan (Hidayat 2010) telah membuktikan bahwa likuditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi

Menurut (Rahmiati & Huda 2015) menyatakan profitabilitas sangat berhubungan dengan *earning* yang diperoleh perusahaan dan akan mempengaruhi ketersediaan *retained earning* yang akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan investasi. Perusahaan yang memperoleh pendapatan yang besar maka akan memiliki kecenderungan laba ditahan yang lebih besar pula, berlaku sebaliknya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki kemampuan investasi lebih tinggi dan ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Ketersediaan kas yang lebih besar menyebabkan manajer lebih fleksibel

dalam mengelola kas yang tersedia untuk melakukan investasi aktiva tetap sehingga profitabilitas memiliki hubungan yang positif/searah dengan keputusan investasi.

Profitabilitas sejalan dengan *pecking order theory*, karena profitabilitas berhubungan langsung dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal, pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua beban-beban menjadi laba bersih. Laba bersih yang tidak dibagikan ke investor akan menjadi laba ditahan. Laba ditahan merupakan sumber pendanaan internal untuk perusahaan melakukan investasi. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan hanya memiliki tingkat hutang yang kecil, karena dana internal mencukupi untuk membiayai investasinya.

Penelitian yang dilakukan (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016), (Rahmiati dan Huda 2015), dan (Yunus 2017) telah membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi

2.3.5 Pengaruh Arus Kas terhadap Keputusan Investasi

Laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dalam periode tertentu (Hery, 2012). Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasional. Arus kas merupakan sumber pendanaan internal bagi perusahaan (Fazzari et al., 1988). (Vogt 1994) menyatakan bahwa semakin besar arus kas yang dimiliki perusahaan yang sedang bertumbuh, maka akan semakin

besar pula investasi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, karena perusahaan umumnya tidak membagikan dividen selama periode pertumbuhan tersebut. Arus kas adalah penentu penting untuk keputusan investasi perusahaan karena jika perusahaan memiliki arus kas masuk yang cukup, arus kas tersebut dapat digunakan dalam kegiatan investasi (Nguyen dan Dong 2013). Ketika perusahaan ingin melakukan investasi, perusahaan akan menggunakan dana internal perusahaan sesuai dengan *pecking order theory*. Dana internal yang dimiliki perusahaan juga menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk mengambil keputusan investasinya. Tidak mungkin pendanaan investasi yang dilakukan perusahaan seluruhnya dibiayai oleh utang, karena semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar beban bunga yang harus dibayar oleh perushaaan, Oleh karena itu, arus kas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

Hal ini didukung oleh penelitian (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016), (Zaki, 2013) dan (Nguyen dan Dong 2013) yang menyatakan arus kas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H5: Arus kas memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi.

2.3.6 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Investasi

Umumnya perusahaan mengalami beberapa fase perkembangan yang berdampak pada arus kas (Kieso, Weygandt, dan Warfield 2014). Pada saat perusahaan berdiri, perusahaan mengalami fase awal, dimana perusahaan tersebut banyak berinvestasi aktiva tetap, seperti mesin, gedung, dan kendaraan. Arus kas

investasi negatif karena banyaknya pengeluaran untuk investasi. Sedangkan arus kas pendanaan positif karena banyaknya dana yang dimiliki perusahaan baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Ketika perusahaan sudah mencapai fase berkembang atau dewasa, arus kas dari aktivitas operasi positif, karena perusahaan memperoleh banyak kas masuk dari produk yang berhasil terjual. Pendapatan dari aktivitas operasi juga menutup biaya yang telah dikeluarkan perusahaan untuk investasi. Saat perusahaan telah mencapai fase berkembang atau dewasa, perusahaan tidak memiliki keagresifan yang sama dalam hal investasi aktiva tetap jika dibandingkan dengan perusahaan yang masih baru berdiri (fase pembukaan). Namun, perusahaan dalam fase berkembang dan dewasa yang sudah berjalan bertahun-tahun operasinya memiliki dana internal dari hasil keuntungan aktivitas operasinya.

Perusahaan yang sudah beroperasi akan mendapatkan kas dari hasil penjualan barang atau jasa. Aliran kas bebas tersebut yang nanti dapat digunakan perusahaan untuk membiayai investasi aktiva tetap. *Pecking order theory* menyatakan dana internal adalah preferensi utama manajemen untuk membiayai investasinya, khususnya investasi aktiva tetap. Maka, dapat disimpulkan semakin lama suatu perusahaan telah berdiri dan berjalan aktivitas operasionalnya, semakin besar kemungkinan perusahan tersebut untuk menambah investasinya, karena cenderung memiliki dana internal untuk membiayai investasinya.

Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

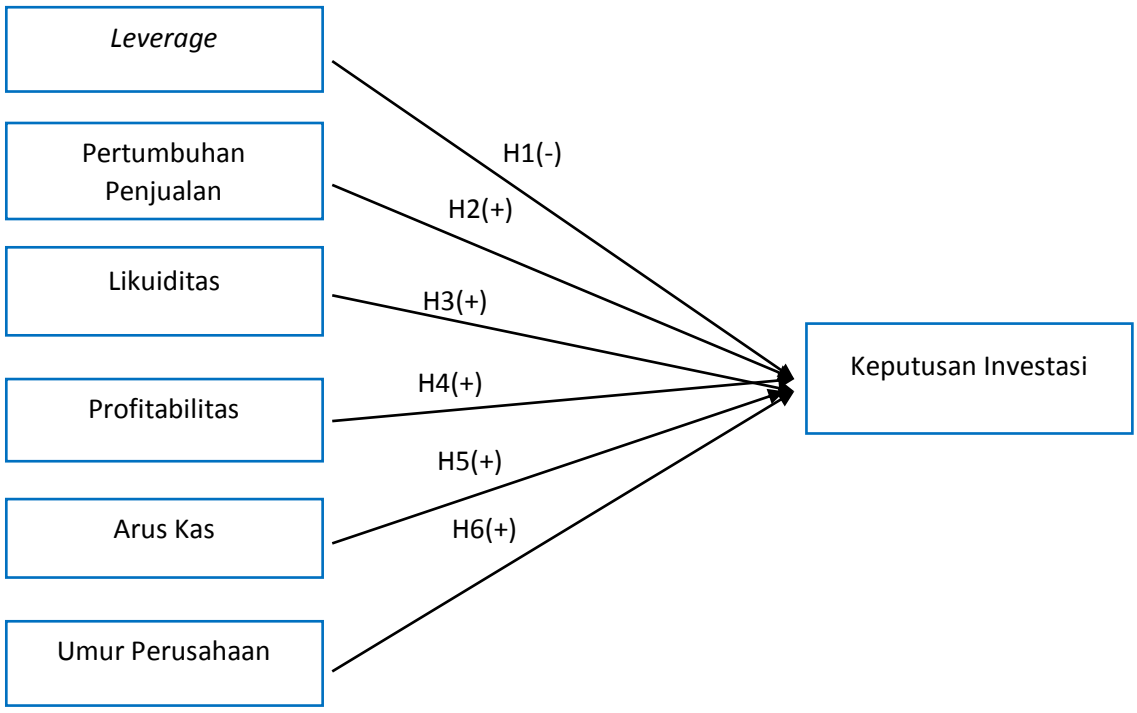
H6: Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi

2.4 Kerangka Penelitian

Dalam penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Aktiva Tetap pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2017. Peneliti telah merumuskan kerangka pemikiran pada gambar berikut ini:

Gambar 2.4

Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu, kriteria tersebut antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2017
2. Perusahaan memiliki data keuangan yang lengkap yang diuji dalam penelitian ini.
3. Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan memperoleh laba selama periode penelitian dan tidak mengalami kerugian. Hal ini untuk menjaga agar data tetap homogen.
5. Periode akuntansi suatu perusahaan yang dimulai bulan Januari dan diakhiri bulan Desember.

3.2 Sumber Data & Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan biasanya data ini sudah siap pakai. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang telah tersedia di

website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu http://www.idx.co.id atau dari website perusahaan sampel.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter. Pengumpulan data pada metode dokumenter dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen atau catatan perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan untuk diuji dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan pencarian melalui internet dan studi kepustakaaan

3.3 Definisi & Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini adalah keputusan investasi. Keputusan investasi dalam penelitian ini adalah keputusan investasi aktiva tetap. Keputusan investasi aktiva tetap adalah tindakan manajemen untuk memperoleh aktiva tetap yang digunakan perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Aktiva tetap dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan yang diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasionalnya. Pengukuran variabel keputusan investasi dalam penelitian ini sama dengan yang digunakan oleh (Hidayat, 2010) yaitu:

$$Investasi_t = \frac{Nilai\ buku\ aktiva\ tetap_t - Nilai\ buku\ aktiva\ tetap_{t-1}}{Nilai\ buku\ aktiva\ tetap_t}$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas, dan umur perusahaan.

3.3.2.1. Leverage

Menurut (Horne dan Wachowicz 2012) rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. *Leverage* yang diukur dalam penelitian ini adalah utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh asetnya. Rumus yang digunakan berdasarkan yang digunakan oleh (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016):

$$Leverage = \frac{Total\ utang\ jangka\ panjang}{Total\ Aset}$$

3.3.2.2. Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Widarjo dan Setiawan 2009) pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dari waktu ke waktu. Bertambahnya permintaan suatu produk diiringi dengan bertambahnya pendapatan yang didapat oleh perusahaan, ketika kapasitas mesin produksi yang dimiliki perusahaan sudah tidak dapat memenuhi permintaan pasar, perusahaan cenderung untuk menambah mesin produksi yang baru. Pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini mengukur antara penjualan bersih yang diperoleh perusahaan selama 1 periode dibandingkan dengan asset tetap bersih perusahaan selama periode tersebut untuk menguji berapa pendapatan yang dapat perusahaan

peroleh dengan aset tetap yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sesuai yang digunakan oleh (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016):

$$Pertumbuhan\ penjualan = \frac{Penjualan\ bersih}{Aset\ tetap\ bersih}$$

3.3.2.3. Likuiditas

Menurut (Horne and Wachowicz 2012) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang rendah menunjukkan adanya kendala bagi perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancar perusahaan. Rumus yang digunakan sesuai dengan penelitian (Sajid, Mahmood dan Sabir 2016)

Rumusnya yaitu:

$$Likuiditas = \frac{Aset\ lancar}{utang\ jangka\ pendek}$$

3.3.2.4. Profitabilitas

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas operasinya dalam suatu periode. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Rasio ini membandingkan

antara laba bersih setelah pajak dengan total aset tetap. Rumus tersebut sesuai dengan yang digunakan oleh (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016):

$$ROA = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aset\ tetap}$$

3.3.2.5. Arus Kas

Laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas operasional, investasi dan pendanaan dalam periode tertentu (Hery, 2012). Arus kas dalam penelitian ini adalah arus kas dari aktivitas operasional. Arus kas merupakan sumber pendanaan internal bagi perusahaan (Fazzari et al., 1988). Arus kas merupakan salah 1 pertimbangan dalam keputusan investasi. Perusahaan akan berinvestasi jika memiliki arus kas masuk yang cukup karena tidak mungkin perusahaan hanya mengandalkan sumber pendanaan eksternal untuk mendanai investasinya. Penelitian ini arus kas dapat diperoleh dari laporan arus kas dengan mengambil data arus kas dari aktivitas operasi (Sajid, Mahmood dan Sabir 2016)

3.3.2.6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian (Aini 2013). Penelitian ini mengukur umur perusahaan dengan cara menghitung umur perusahaan sejak tahun perusahaan tersebut berdiri hingga tahun 2016 dan 2017 saat penelitian ini dilakukan sesuai dengan penelitian (Zen dan Herman, 2007).

3.4 Hipotesis Operasional

a. Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Investasi:

$H_0$1 : ß1 ≥ 0 *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi.

Ha1 : ß1 < 0 *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Keputusan Investasi.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Investasi:

$H_0$2 : ß2 ≤ 0 Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Ha2 : ß2 > 0 Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

c. Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi:

$H_0$3 : ß3 ≤ 0 Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Ha3 : ß3 > 0 Likuiditas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

d. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi:

$H_0$4 : ß4 ≤ 0 Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Ha4 : ß4 > 0 Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

e. Pengaruh Arus Kas terhadap Keputusan Investasi:

$H_0$5 : ß5 ≤ 0 Arus Kas tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Ha5 : ß5 > 0 Arus Kas berpengaruh Positif terhadap Keputusan Investasi.

f. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Investasi:

$H_0$6 : ß6 ≤ 0 Umur Perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi

Ha6 : ß6 > 0 Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik ialah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Salah satu pengujiannya adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. *Kolmogorov Smirnov* adalah pengujian dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal baku.

Dimana: H_0 : p ≥ 0,05 data residual berdistribusi normal

H_1 : p < 0,05 data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal merupakan variabel indpenden yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol. Salah 1 cara untuk mengetahui ada atau tidaknya nilai multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-tik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Analisis regresi menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antar variabel dan juga arah hubungan antara variabel dependen dan independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas dan umur perusahaan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat untuk analisis data. Penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$KI = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 PP + \beta_3 LIK + \beta_4 PRO + \beta_5 CF + \beta_6 UMP + e$$

Keterangan:

β = Koefisien regresi berganda

$\beta_{1,2,3,4,5,6}$ = koefisien regresi masing masing proksi

KI = Keputusan Investasi

LEV = *Leverage*

PP = Pertumbuhan Penjualan

LIK = Likuiditas

PRO = *Return on Assets* / Profitabilitas

CF = Arus Kas

UMP = Umur Perusahaan

e = *Error*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.5.4.2. Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang dipakai pada penelitian ini. Cara pengujian terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas < tingkat siginfikansi (Sig < 0,05), dan arah koefisien regresi sesuai yang dihipotesiskan maka Ha diterima dan Ho ditolak, variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas > tingkat signifikansi (sig > 0,05), jika sesuai dengan arah koefisien regresi yang dihipotesiskan maka Ha ditolak dan Ho diterima, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2017. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang berjumlah 144 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang mendasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 68 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, dengan jumlah data dalam penelitian ini selama 2 tahun (2016-2017) sebanyak 136. Berikut merupakan kriteria pengambilan sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2017.	144
2.	Perusahaan tidak memiliki data keuangan yang lengkap yang diuji dalam penelitian ini.	(3)
3.	Perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan yang sudah diaudit dengan menggunakan mata uang rupiah.	(35)
4.	Perusahaan mengalami kerugian selama periode penelitian.	(37)
5.	Periode akuntansi suatu perusahaan tidak dimulai bulan Januari dan berakhir bulan Desember	(1)
	Jumlah perusahaan yang masuk kriteria	68
	Jumlah data penelitian selama 2 tahun	136

4.2 Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif penelitian ini ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	136	-.23	.81	.0934	.19117
LEV	136	.01	.46	.0978	.08868
PP	136	.34	19.06	4.0272	3.24983
LIK	136	.58	15.17	2.7539	2.32806
PRO	136	.00	2.64	.3251	.39862
CF	136	-374268000000	25899000000000	1097938513381.35	3258264310167.125
UMP	136	7	200	43.22	24.522
Valid N (listwise)	136				

Sumber: Data diolah, 2018

Variabel keputusan investasi dihitung dengan membagi selisih antara aset tetap tahun ini dengan aset tetap tahun lalu dengan aset tetap tahun ini. Berdasarkan 136 laporan keuangan yang diteliti, keputusan investasi dengan nilai terendah seluruh perusahaan manufaktur adalah -0.23 yang didapatkan dari laporan keuangan PT Lion Metal Works Tbk pada tahun 2017. Data tertinggi sebesar 0.81 berasal dari laporan keuangan PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata yaitu 0.0934 dan standar deviasi sebesar 0.19117.

Variabel *leverage* dihitung dengan membagi utang jangka panjang dengan total aset. Berdasarkan 136 laporan keuangan yang diteliti, *leverage* dengan nilai terendah seluruh perusahaan manufaktur adalah 0.01 berasal dari laporan keuangan PT Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2017, laporan keuangan PT Nusantara Inti Corpora pada tahun 2016 dam 2017 Tbk, laporan keuangan PT Star

Petrcohem Tbk pada tahun 2017, laporan keuangan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 dan 2017 serta laporan keuangan PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk pada tahun 2017. Data tertinggi sebesar 0.46 berasal dari laporan keuangan PT Aneka Gas Industri Tbk pada tahun 2016. Nilai rata-rata sebesar 0.0978 dan standar deviasi sebesar 0.08868.

Variabel pertumbuhan penjualan dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan aset tetap bersih. Berdasarkan 136 laporan keuangan yang diteliti, pertumbuhan penjualan dengan nilai terendah sebesar 0.34 berasal dari laporan keuangan PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2017. Data tertinggi sebesar 19.06 berasal dari laporan keuangan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 4.0272 dan standar deviasi sebesar 3.24983.

Variabel likuiditas dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang jangka pendek. Berdasarkan 136 laporan keuangan yang diteliti, likuiditas dengan nilai terendah sebesar 0.58 berasal dari laporan keuangan PT Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2016. Data tertinggi sebesar 15.17 berasal dari laporan keuangan PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 2.7368 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.33973

Variabel profitabilitas dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset tetap. Berdasarkan 136 laporan keuangan yang diteliti, data terendah sebesar 0 berasal dari laporan keuangan PT Indospring Tbk pada tahun 2016, laporan keuangan PT Star Petrcohem Tbk tahun 2016, laporan keuangan PT Voksel Electric Tbk tahun 2016, dan laporan keuangan PT Nusantara Inti Corpora Tbk pada tahun 2016 dan 2017. Data tertinggi sebesar 2.64 berasal dari laporan

keuangan PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0.3251 dan standar deviasi sebesar 0.39862.

Variabel arus kas diperoleh dari nilai arus kas dari aktivitas operasi pada laporan arus kas tiap perusahaan. Berdasarkan 136 laporan keuangan yang diteliti, data terendah sebesar -374268000000 berasal dari laporan keuangan PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk pada tahun 2017. Data tertinggi sebesar 25899000000000 berasal dari PT Astra International Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 1097938513381.35 dan standar deviasi sebesar 3258264310167.125.

Variabel umur perusahaan diperoleh dari menghitung umur perusahaan sejak tahun perusahaan berdiri hingga tahun penelitian yaitu tahun 2016 dan 2017. Berdasarkan 136 laporan keuangan yang diteliti, data terendah sebesar 7 berasal dari laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016. Data tertinggi sebesar 200 berasal dari laporan keuangan PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 43.22 dan standar deviasi sebesar 24.522.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang baik ialah data yang terdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Salah satu pengujiannya adalah menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data akan dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai *Asymp* (2 *tailed*) hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05. Data

penelitian ini tidak normal, sehingga data penelitian ditransformasi ke dalam bentuk kuadrat (sqrt) agar data menjadi normal. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3.1

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.19260038
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang telah dilakukan, dapat dilihat dalam tabel di atas bahwa nilai *Asymp* (2 *tailed*) sebesar 0.318 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Nilai yang umum untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau VIF ≥ 10. Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3.2

Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.058	.179		-.323	.747		
	Trans_LEV	.034	.187	.023	.182	.856	.714	1.401
	Trans_PP	.062	.049	.190	1.258	.212	.489	2.044
	Trans_LIK	.113	.050	.295	2.246	.028	.644	1.552
	Trans_PRO	-.017	.142	-.021	-.122	.904	.391	2.558
	Trans_CF	-3.168E-008	.000	-.140	-1.168	.246	.778	1.285
	Trans_UMP	.021	.014	.163	1.466	.147	.898	1.114

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan output tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independent dalam model regresi karena nilai *tolerance* > 0.10 atau VIF < 10.

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual 1 pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

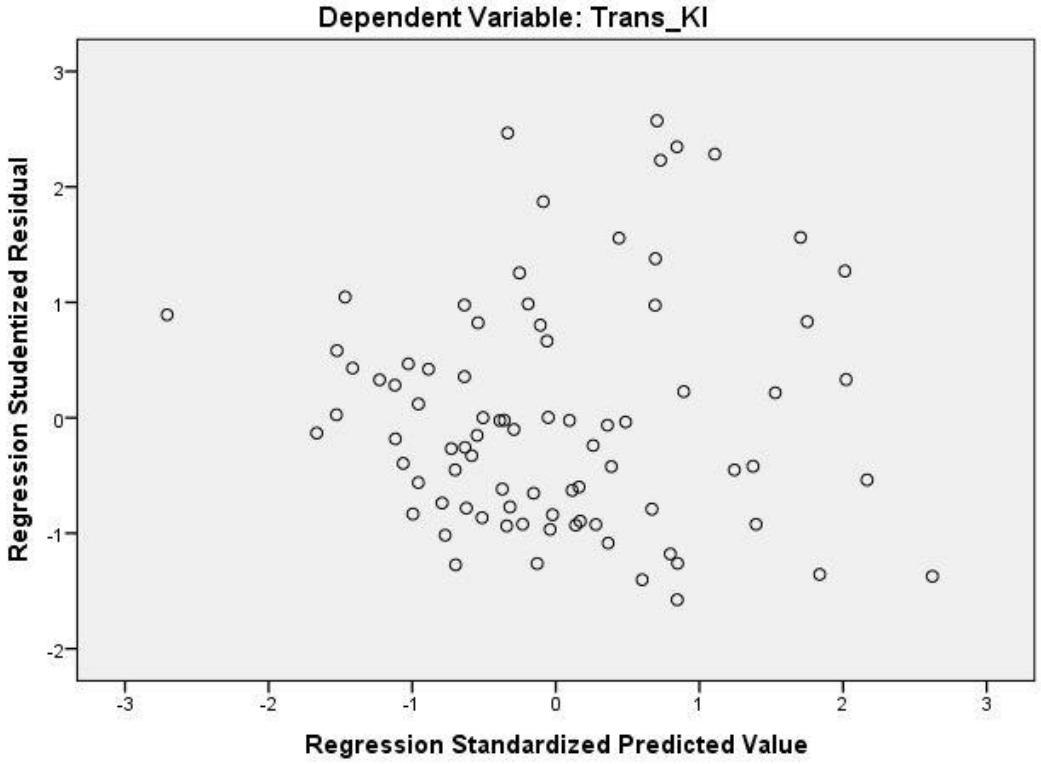
Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-tik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4.3.3

Grafik Scatterplot



Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, dapat dilihat pada grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan titik-titik tidak membentuk pola. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat

gejala heterokedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependennya (Y). Penelitian ini menguji pengaruh *leverage* (X1), pertumbuhan penjualan (X2), likuiditas (X3), profitabilitas (X4), arus kas (X5) dan umur perusahaan (X6) terhadap keputusan investasi aktiva tetap (Y). Hasil dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4.4

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.058	.179		-.323	.747
	Trans_LEV	.034	.187	.023	.182	.856
	Trans_PP	.062	.049	.190	1.258	.212
	Trans_LIK	.113	.050	.295	2.246	.028
	Trans_PRO	-.017	.142	-.021	-.122	.904
	Trans_CF	-3.168E-008	.000	-.140	-1.168	.246
	Trans_UMP	.021	.014	.163	1.466	.147

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan berikut:

KI = -0,058 + 0,034 LEV + 0,062 PP + 0,113 LIK – 0,017 PRO - 0,00000003168 CF + 0,021 UMP.

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,058 artinya apabila variabel LEV (X1), PP (X2), LIK (X3), PRO (X4), CF (X5), dan UMP (X6) bernilai nol, maka nilai KI (Y) berkurang -5,8%
2. Nilai koefisien regresi LEV sebagai ukuran untuk variabel *leverage* sebesar 0,034 yang berarti bahwa variabel *leverage* (LEV) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 3,4% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi PP sebagai ukuran untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,062 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan (PP) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 6,2% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai koefisien regresi LIK sebagai ukuran untuk variabel likuiditas sebesar 0,113 yang berarti bahwa variabel likutiditas (LIK) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 11,3% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
5. Nilai koefisien regresi PRO sebagai ukuran untuk variabel profitabilitas sebesar -0,017 yang berarti bahwa variabel profitabilitas menunjukkan

hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan keputusan investasi sebesar -1,7% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

6. Nilai koefisien regresi CF sebagai ukuran untuk variabel arus kas sebesar -0,00000003168 yang berarti bahwa variabel arus kas (CF) menunjukkan hubungan negatif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel arus kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan keputusan investasi sebesar 0,000003168% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
7. Nilai koefisien regresi UMP sebagai ukuran untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,021 yang berarti bahwa variabel umur perusahaan (UMP) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 2,1% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

4.5.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu (Ghozali, 2011). Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.1

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406[a]	.165	.098	.20016

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0,098 yang berarti bahwa *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas dan umur perusahaan sebagai variabel independen dapat menjelaskan sebesar 9,8% terhadap keputusan investasi sebagai variabel dependen. Sedangkan 90,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.5.2. Uji T

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang dipakai pada penelitian ini. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau tingkat keyakinan sebesar 95%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.2

Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.058	.179		-.323	.747
	Trans_LEV	.034	.187	.023	.182	.856
	Trans_PP	.062	.049	.190	1.258	.212
	Trans_LIK	.113	.050	.295	2.246	.028
	Trans_PRO	-.017	.142	-.021	-.122	.904
	Trans_CF	-3.168E-008	.000	-.140	-1.168	.246
	Trans_UMP	.021	.014	.163	1.466	.147

Sumber: Data diolah, 2018

1. Hasil pengujian signifikansi *leverage* menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,856.
2. Hasil pengujian signifikansi pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,212.
3. Hasil pengujian signifikansi likuiditas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028.
4. Hasil pengujian signifikansi profitabilitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,904
5. Hasil pengujian signifikansi arus kas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,246.
6. Hasil pengujian signifikansi umur perusahaan menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,147.

4.6 Pembahasan

4.6.1. Pengaruh *Leverage* terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi dari variabel *leverage* nilai koefisien regresi sebesar 0,034 yang berarti bahwa variabel *leverage* (LEV) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 3,4% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Signifikansi *leverage* menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,856 > 0,05, maka h_1 ditolak dan h_0 diterima. Hal ini menunjukkan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat ketergantungan terhadap kreditur. Hal ini berkaitan dengan pembiayaan perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya baik untuk investasi maupun untuk aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi, namun perusahaan dapat menggunakan hutang tersebut dengan baik untuk kepentingan perusahaan serta melakukan efisiensi beban perusahaan, memungkinkan perusahaan tersebut akan mendapatkan laba yang tinggi dan dapat meningkatkan tingkat pertumbuhannya. Kas masuk berupa laba yang diperoleh dari aktivitas operasional dapat digunakan untuk membayar hutang serta beban bunga, jika masih sisa kas yang tersedia dapat digunakan perusahaan untuk menambah investasi aktiva tetapnya, maka *leverage* dapat memiliki pengaruh positif terhadap

keputusan investasi. Tidak mustahil perusahaan tetap dapat melakukan investasi, walaupun memiliki tingkat hutang yang tinggi. Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi tetapi tidak menambah investasi aktiva tetapnya, hal ini dapat disebabkan penggunaan dana dari hutang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan.

Penelitian ini gagal membuktikan penelitian (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016) dan (Wahyuni, Arfan, dan Shabri 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan investasi, karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan memiliki kewajiban untuk melunasi hutang dan membayar biaya bunga atas hutang tersebut.

4.6.2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien regresi PP sebagai ukuran untuk variabel pertumbuhan penjualan sebesar 0,062 yang berarti bahwa variabel pertumbuhan penjualan (PP) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan. Apabila variabel pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 6,2% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hasil pengujian signifikansi pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,212 > 0,05, maka h_2 ditolak dan h_0 diterima. Maka dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi namun tidak signifikan.

Koefisien positif dari hasil analisis regresi dapat menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif terhadap keputusan investasi. Produk yang terjual akan menghasilkan laba bagi perusahaan, laba yang diperoleh tersebut nantinya akan menjadi dana internal yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan investasi, misalnya membeli mesin produksi yang baru untuk meningkatkan kapasitas produksi, sehingga perusahaan dapat meluaskan pasar untuk produk yang dijual, dengan ekspektasi akan meningkat laba yang diperolehnya. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan juga melakukan efisiensi biaya, sehingga laba yang diperolehnya besar. Laba yang diperoleh dapat digunakan perusahaan untuk melakukan investasi aktiva tetap. Sejalan dengan *pecking order theory* yang memprioritaskan penggunaan dana internal untuk melakukan investasi. Namun, apabila perusahaan memiliki laba yang besar, tetapi tidak menambah investasi aktiva tetapnya, dapat diduga laba yang diperoleh perusahaan digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Nguyen dan Dong 2013) menyatakan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

4.6.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien regresi LIK sebagai ukuran untuk variabel likuiditas sebesar 0,113 yang berarti bahwa variabel likutiditas (LIK) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan

investasi sebesar 11,3% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hasil pengujian signifikansi likuiditas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,028 < 0,05, maka h_3 diterima. Maka dapat disimpulkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Koefisien hasil analisis regresi yang positif menunjukkan bahwa ketika perusahaan memiliki rasio likuiditas positif, perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Setelah perusahaan dirasa mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai operasionalnya, perusahaan tersebut dapat melakukan investasi aktiva tetap untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini mendukung hasil penelitian (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016) dan (Hidayat, 2010) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4.6.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis keempat menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien regresi PRO sebagai ukuran untuk variabel profitabilitas sebesar -0,017 yang berarti bahwa variabel profitabilitas menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan keputusan investasi sebesar -1,7% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hasil pengujian signifikansi profitabilitas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,904 > 0,05, maka h_4 ditolak dan h_0 diterima. Maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Koefisien negatif hasil analisis regresi menunjukkan profitabilitas dapat menurunkan keputusan investasi. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Wahyuni, Arfan dan Shabri 2015) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi. Ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, ketersediaan kas yang dimiliki perusahaan juga semakin tinggi. Namun, perusahaan yang profitabilitasnya tinggi dapat menurunkan keputusan investasi. Hal ini disebabkan manajer memiliki beberapa opsi ketika memperoleh laba besar, laba tersebut dapat digunakan untuk investasi, dapat dibagikan kepada pemilik saham, dapat disimpan untuk berjaga-jaga lalu digunakan pada situasi yang mendesak atau untuk yang lainnya. Faktor eksternal seperti kondisi perekonomian juga dapat mempengaruhi keputusan investasi. Beberapa pilihan tersebut akan dipertimbangkan manajer untuk digunakan yang terbaik bagi perusahaan.

4.6.5. Pengaruh Arus Kas terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis kelima menyatakan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien regresi CF sebagai ukuran untuk variabel arus kas sebesar -0,00000003168 yang berarti bahwa variabel arus kas (CF) menunjukkan hubungan negatif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel arus kas mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan menurunkan keputusan investasi sebesar 0,000003168% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hasil pengujian signifikansi arus kas menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,246 > 0,05, maka h_5 ditolak dan h_0 diterima. Maka dapat disimpulkan arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Koefisien negatif dari hasil analisis regresi dapat menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh arus kas masuk dari aktivitas operasional yang tinggi, belum tentu arus kas masuk tersebut digunakan perusahaan untuk investasi. Arus kas masuk tersebut dapat digunakan perusahaan untuk membayar hutangnya, sehingga jika perusahaan memperoleh arus kas masuk dari aktivitas operasional yang tinggi, belum tentu arus kas masuk tersebut digunakan untuk melakukan investasi. Penelitian ini gagal membuktikan penelitian (Sajid, Mahmood, dan Sabir 2016), (Zaki, 2013) dan (Nguyen dan Dong 2013) yang menyatakan arus kas berpengaruh positif terhadap keputusan investasi.

4.6.6. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Keputusan Investasi

Hipotesis keenam menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Nilai koefisien regresi UMP sebagai ukuran untuk variabel umur perusahaan sebesar 0,021 yang berarti bahwa variabel umur perusahaan (UMP) menunjukkan hubungan positif terhadap keputusan investasi perusahaan, apabila variabel umur perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan meningkatkan keputusan investasi sebesar 2,1% dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan. Hasil pengujian signifikansi umur perusahaan menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,147 > 0,05, maka h_6 ditolak dan h_0 diterima. Maka dapat disimpulkan umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

Koefisien umur perusahaan hasil analisis regresi memiliki hasil positif. Hal ini dapat menunjukkan semakin lama aktivitas operasional perusahaan telah berjalan, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk menambah investasinya,

karena perusahaan cenderung memiliki dana internal untuk membiayai investasinya. Dana internal tersebut berasal dari laba hasil penjualan barang atau jasa. Perusahaan yang telah lama beroperasi lebih berpengalaman dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga lebih mampu mencegah terjadinya hal-hal yang dapat merugikan perusahaan.

4.7 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	**Hipotesis**	**B**	**Signifi-kansi**	**Kesimpulan**
Leverage	Negatif	0,034	0,856	Ditolak
Pertumbuhan Penjualan	Positif	0,062	0,212	Ditolak
Likuiditas	Positif	0,113	0,028	Diterima/ didukung data
Profitabilitas	Positif	-0,017	0,904	Ditolak
Arus Kas	Positif	-0,00000003168	0,246	Ditolak
Umur Perusahaan	Positif	0,021	0,147	Ditolak

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara *leverage*, pertumbuhan penjualan, likuiditas, profitabilitas, arus kas dan umur perusahaan terhadap keputusan investasi aktiva tetap perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2017 yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel sehingga dalam penelitian ini memperoleh 136 sampel.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.
2. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.
4. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.
5. Arus kas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

6. Umur perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Jumlah sampel penelitian terbatas karena tidak semua perusahaan mengalami keuntungan selama periode amatan.

5.3 Saran

1. Peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian dengan menambah tahun penelitian.

2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan objek penelitian pada sektor lain, selain sektor perusahaan manufaktur.

5.4 Implikasi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi manajemen dengan mempertimbangkan variabel likuiditas dalam pengambilan keputusan investasi aktiva tetap perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas positif, perusahaan tersebut tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan kas untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Setelah perusahaan dirasa mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan membiayai operasionalnya, perusahaan tersebut dapat melakukan investasi untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan IPO di BEI Periode 2007-2011. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *1*.

Anjani, B. B. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Food and Beverages di Bursa Efek Indonesia*. Diponegoro University. Retrieved from http://eprints.undip.ac.id/37317/

Baskin, J. (1989). An Empirical Investigation of the Pecking Order Hypothesis. *Financial Management*, *18*(1), 26–35. Retrieved from www.jstor.org/stable/3665695

Budiman, T. T. (2009). *Analisis Rencana Investasi Penambahan Mesin pada PT Anugrah Sejati Embroidery*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Retrieved from http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/2735

Fazzari, S. M., Hubbard, R. G., Petersen, B. C., Blinder, A. S., & Poterba, J. M. (1988). Financing Constraints and Corporate Investment. *Brookings Papers on Economic Activity*, (1), 141–206. https://doi.org/10.2307/2534426

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hery. (2012). *Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi*. Jakarta: Prenada.

Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi dan Financial Costraints: Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, *1*(April), 457–479. https://doi.org/https://doi.org/10.21098/bemp.v12i4.249

Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (13th ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Jummulyanti, & Linda, M. R. (2015). Pengaruh Hutang dan Kesempatan Investasi terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Praktik Bisnis*, *4*(Mei), 87–96.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (Second). John Wiley & Sons, Inc.

Liputan6. (2012). Penyebab Kodak Bangkrut. Retrieved September 24, 2018, from https://www.liputan6.com/tekno/read/373621/penyebab-kodak-bangkrut

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information that Investors Do not Have. *Journal of Financial Economics*, *13*(2), 187–221. https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0

Nguyen, P. D., & Dong, P. T. A. (2013a). Determinants of Corporate Investment Decisions : The Case of Vietnam. *Journal of Economics and Development*, *15*(1), 32–48.

Rahmiati, & Huda, P. H. (2015). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kesempatan Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, *4*(2).

Sajid, M., Mahmood, A., & Sabir, H. M. (2016). Does Financial Leverage Influence Investment Decisions? Empirical Evidence From KSE-30 Index of Pakistan. *Asian Journal of Economic Modelling*, *4*(2), 82–89. https://doi.org/10.18488/journal.8/2016.4.2/8.2.82.89

Sudarmadji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Seminar Ilmiah Nasional PESAT 2007*, *2*, 21–22.

Vogt, S. C. (1994). The Cash Flow/ Investment Relationship: Evidence from U.S. Manufacturing Firms. *Financial Management*, *23*(2), 3–20.

Wahyuni, S., Arfan, M., & Shabri, M. (2015a). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Financial Leverage, dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Administrasi Akuntansi*, *4*, 51–63.

Widarjo, W., & Setiawan, D. (2009). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, *11*(2), 107–119.

Yunus, R. S. (2017). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Keputusan Investasi. *Equity*, *3*(2), 81–97.

Zaki, M. (2013). Pengaruh Arus Kas, Kesempatan Investasi, Leverage, dan Modal Kerja terhadap Keputusan Investasi Aktiva Tetap pada Perusahaan Financially Constrained. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, *1*(1).

Zen, S. D., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(2), 57–71.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
6	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	LION	Lion Metal Works Tbk
10	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
11	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharma International Tbk
17	SRSN	Indo Acidatama Tbk
18	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
19	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
22	TRST	Trias Sentosa Tbk
23	TALF	Tunas Alfin Tbk
24	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
25	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
26	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
27	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
28	ASII	Astra International Tbk
29	AUTO	Astra Otoparts Tbk
30	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
31	INDS	Indospring Tbk
32	NIPS	Nipress Tbk
33	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
34	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
35	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
36	STAR	Star Petrcohem Tbk
37	TRIS	Trisula International Tbk
38	BATA	Sepatu Bata Tbk
39	JECC	Jembo Cable Company Tbk
40	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
41	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
42	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
43	VOKS	Voksel Electric Tbk
44	DLTA	Delta Djakarta Tbk
45	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
46	MYOR	Mayora Indah Tbk
47	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
48	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
49	SKBM	Sekar Bumi Tbk
50	SKLT	Sekar Laut Tbk
51	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
52	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
53	GGRM	Gudang Garam Tbk
54	HMSP	HM Sampoerna Tbk
55	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
56	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
57	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
58	KLBF	Kalbe Farma Tbk
59	KAEF	Kimia Farma Tbk
60	MERK	Merck Tbk
61	PYFA	Pyridam Farma Tbk
62	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
63	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk
64	KINO	Kino Indonesia Tbk
65	TCID	Mandom Indonesia Tbk
66	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
67	CINT	Chitose Internasional Tbk
68	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk

Lampiran 2

Data Keputusan Investasi 2016

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Aset Tetap 2016	Aset Tetap 2015	Investasi
1	INTP	Rp 14,643,695,000,000	Rp 13,813,892,000,000	0.06
2	SMBR	Rp 3,480,075,405,000	Rp 787,023,588,000	0.77
3	SMGR	Rp 30,846,750,207,000	Rp 25,167,682,710,000	0.18
4	WTON	Rp 2,219,223,927,235	Rp 1,997,514,941,320	0.10
5	ARNA	Rp 858,698,468,313	Rp 884,792,151,368	-0.03
6	AMFG	Rp 3,520,207,000,000	Rp 1,822,896,000,000	0.48
7	TOTO	Rp 881,751,585,677	Rp 875,127,024,145	0.01
8	INAI	Rp 240,067,780,723	Rp 231,997,724,037	0.03
9	LION	Rp 120,394,121,583	Rp 112,954,807,003	0.06
10	LMSH	Rp 61,896,024,068	Rp 27,799,616,826	0.55
11	PICO	Rp 129,057,769,907	Rp 132,333,370,834	-0.03
12	ISSP	Rp 1,984,343,000,000	Rp 1,873,458,000,000	0.06
13	AGII	Rp 4,217,336,000,000	Rp 3,811,564,000,000	0.10
14	BUDI	Rp 1,771,780,000,000	Rp 1,712,330,000,000	0.03
15	DPNS	Rp 11,927,709,719	Rp 12,324,438,849	-0.03
16	EKAD	Rp 354,771,515,162	Rp 96,595,733,391	0.73
17	SRSN	Rp 220,066,270,000	Rp 125,627,353,000	0.43
18	INCI	Rp 128,538,899,975	Rp 48,483,386,129	0.62
19	AKPI	Rp 1,622,384,162,000	Rp 1,692,447,314,000	-0.04
20	IGAR	Rp 70,591,030,568	Rp 66,489,781,540	0.06
21	IMPC	Rp 699,965,839,974	Rp 465,913,155,005	0.33
22	TRST	Rp 2,025,462,701,661	Rp 2,101,159,762,436	-0.04
23	TALF	Rp 546,284,875,130	Rp 118,479,390,961	0.78
24	CPIN	Rp 11,233,847,000,000	Rp 11,309,628,000,000	-0.01
25	JPFA	Rp 7,512,091,000,000	Rp 6,808,971,000,000	0.09
26	ALDO	Rp 111,122,445,703	Rp 117,612,199,760	-0.06
27	KDSI	Rp 387,738,747,365	Rp 403,005,081,573	-0.04
28	ASII	Rp 43,237,000,000,000	Rp 41,702,000,000,000	0.04
29	AUTO	Rp 3,599,815,000,000	Rp 3,507,217,000,000	0.03
30	BOLT	Rp 575,391,836,965	Rp 420,117,559,089	0.27
31	INDS	Rp 1,361,197,258,506	Rp 1,447,374,645,310	-0.06
32	NIPS	Rp 681,451,421,000	Rp 593,105,499,000	0.13
33	SMSM	Rp 658,258,000,000	Rp 714,935,000,000	-0.09
34	UNIT	Rp 307,293,251,267	Rp 327,374,018,080	-0.07

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Aset Tetap 2016	Aset Tetap 2015	Investasi
35	RICY	Rp 332,510,848,915	Rp 338,072,177,252	-0.02
36	STAR	Rp 303,390,837,904	Rp 316,323,612,813	-0.04
37	TRIS	Rp 132,953,556,301	Rp 127,003,766,652	0.04
38	BATA	Rp 219,554,437,000	Rp 234,746,191,000	-0.07
39	JECC	Rp 408,722,055,000	Rp 396,189,098,000	0.03
40	KBLM	Rp 244,138,597,496	Rp 291,209,032,493	-0.19
41	KBLI	Rp 560,534,774,701	Rp 552,110,764,623	0.02
42	SCCO	Rp 322,517,672,904	Rp 317,988,081,159	0.01
43	VOKS	Rp 294,723,998,885	Rp 286,296,706,934	0.03
44	DLTA	Rp 96,275,498,000	Rp 105,314,440,000	-0.09
45	ICBP	Rp 7,114,288,000,000	Rp 6,555,660,000,000	0.08
46	MYOR	Rp 3,859,420,029,792	Rp 3,770,695,841,693	0.02
47	MLBI	Rp 1,278,015,000,000	Rp 1,266,072,000,000	0.01
48	ROTI	Rp 1,842,722,492,525	Rp 1,821,378,205,498	0.01
49	SKBM	Rp 436,018,707,335	Rp 393,331,492,683	0.10
50	SKLT	Rp 299,674,475,232	Rp 148,556,690,479	0.50
51	ULTJ	Rp 1,042,072,476,333	Rp 1,160,712,905,883	-0.11
52	CEKA	Rp 215,976,492,549	Rp 221,003,080,305	-0.02
53	GGRM	Rp 20,498,950,000,000	Rp 20,106,488,000,000	0.02
54	HMSP	Rp 6,988,232,000,000	Rp 6,281,176,000,000	0.10
55	WIIM	Rp 330,448,090,705	Rp 331,748,299,750	0.00
56	DVLA	Rp 404,599,316,000	Rp 258,265,183,000	0.36
57	SIDO	Rp 1,051,227,000,000	Rp 961,873,000,000	0.08
58	KLBF	Rp 4,555,756,101,580	Rp 3,938,494,051,483	0.14
59	KAEF	Rp 1,006,745,257,089	Rp 674,489,435,928	0.33
60	MERK	Rp 129,991,953,000	Rp 110,784,138,000	0.15
61	PYFA	Rp 79,954,782,788	Rp 84,152,132,186	-0.05
62	TSPC	Rp 1,806,744,212,273	Rp 1,616,562,460,878	0.11
63	ADES	Rp 374,177,000,000	Rp 284,380,000,000	0.24
64	KINO	Rp 1,222,356,238,771	Rp 1,007,344,773,034	0.18
65	TCID	Rp 935,344,860,312	Rp 902,694,745,887	0.03
66	UNVR	Rp 9,529,476,000,000	Rp 8,320,917,000,000	0.13
67	CINT	Rp 181,812,363,868	Rp 159,053,244,425	0.13
68	LMPI	Rp 261,611,696,096	Rp 261,750,620,000	0.00

Lampiran 3

Data Keputusan Investasi tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Aset Tetap 2017	Aset Tetap 2016	Investasi
1	INTP	Rp 14,979,453,000,000	Rp 14,643,695,000,000	0.02
2	SMBR	Rp 3,844,488,329,000	Rp 3,480,075,405,000	0.09
3	SMGR	Rp 32,523,309,598,000	Rp 30,846,750,207,000	0.05
4	WTON	Rp 2,679,459,038,772	Rp 2,219,223,927,235	0.17
5	ARNA	Rp 833,704,877,050	Rp 858,698,468,313	-0.03
6	AMFG	Rp 4,068,690,000,000	Rp 3,520,207,000,000	0.13
7	TOTO	Rp 806,391,112,949	Rp 881,751,585,677	-0.09
8	INAI	Rp 226,998,517,718	Rp 240,067,780,723	-0.06
9	LION	Rp 97,577,993,791	Rp 120,394,121,583	-0.23
10	LMSH	Rp 55,856,775,347	Rp 61,896,024,068	-0.11
11	PICO	Rp 123,229,054,748	Rp 129,057,769,907	-0.05
12	ISSP	Rp 2,199,589,000,000	Rp 1,984,343,000,000	0.10
13	AGII	Rp 4,671,372,000,000	Rp 4,217,336,000,000	0.10
14	BUDI	Rp 1,863,833,000,000	Rp 1,771,780,000,000	0.05
15	DPNS	Rp 11,011,716,195	Rp 11,927,709,719	-0.08
16	EKAD	Rp 364,850,961,596	Rp 354,771,515,162	0.03
17	SRSN	Rp 211,756,440,000	Rp 220,066,270,000	-0.04
18	INCI	Rp 135,918,981,861	Rp 128,538,899,975	0.05
19	AKPI	Rp 1,588,222,494,000	Rp 1,622,384,162,000	-0.02
20	IGAR	Rp 86,389,049,329	Rp 70,591,030,568	0.18
21	IMPC	Rp 742,160,252,895	Rp 699,965,839,974	0.06
22	TRST	Rp 1,992,196,958,293	Rp 2,025,462,701,661	-0.02
23	TALF	Rp 557,421,928,580	Rp 546,284,875,130	0.02
24	CPIN	Rp 11,009,361,000,000	Rp 11,233,847,000,000	-0.02
25	JPFA	Rp 8,346,029,000,000	Rp 7,512,091,000,000	0.10
26	ALDO	Rp 147,610,455,698	Rp 111,122,445,703	0.25
27	KDSI	Rp 440,422,767,236	Rp 387,738,747,365	0.12
28	ASII	Rp 48,402,000,000,000	Rp 43,237,000,000,000	0.11
29	AUTO	Rp 3,526,867,000,000	Rp 3,599,815,000,000	-0.02
30	BOLT	Rp 612,269,752,830	Rp 575,391,836,965	0.06
31	INDS	Rp 1,238,823,067,843	Rp 1,361,197,258,506	-0.10
32	NIPS	Rp 685,961,944,000	Rp 681,451,421,000	0.01
33	SMSM	Rp 683,803,000,000	Rp 658,258,000,000	0.04
34	UNIT	Rp 287,690,731,442	Rp 307,293,251,267	-0.07

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Aset Tetap 2017	Aset Tetap 2016	Investasi
35	RICY	Rp 323,156,365,786	Rp 332,510,848,915	-0.03
36	STAR	Rp 290,509,898,711	Rp 303,390,837,904	-0.04
37	TRIS	Rp 126,623,972,147	Rp 132,953,556,301	-0.05
38	BATA	Rp 218,946,522,000	Rp 219,554,437,000	0.00
39	JECC	Rp 567,615,030,000	Rp 408,722,055,000	0.28
40	KBLM	Rp 682,650,826,458	Rp 244,138,597,496	0.64
41	KBLI	Rp 1,043,801,546,776	Rp 560,534,774,701	0.46
42	SCCO	Rp 1,687,349,407,527	Rp 322,517,672,904	0.81
43	VOKS	Rp 305,671,637,987	Rp 294,723,998,885	0.04
44	DLTA	Rp 89,978,944,000	Rp 96,275,498,000	-0.07
45	ICBP	Rp 8,120,254,000,000	Rp 7,114,288,000,000	0.12
46	MYOR	Rp 3,988,757,428,380	Rp 3,859,420,029,792	0.03
47	MLBI	Rp 1,364,086,000,000	Rp 1,278,015,000,000	0.06
48	ROTI	Rp 1,993,663,314,016	Rp 1,842,722,492,525	0.08
49	SKBM	Rp 485,558,490,029	Rp 436,018,707,335	0.10
50	SKLT	Rp 311,810,228,981	Rp 299,674,475,232	0.04
51	ULTJ	Rp 1,336,398,000,000	Rp 1,042,072,476,333	0.22
52	CEKA	Rp 212,312,805,803	Rp 215,976,492,549	-0.02
53	GGRM	Rp 21,408,575,000,000	Rp 20,498,950,000,000	0.04
54	HMSP	Rp 6,890,750,000,000	Rp 6,988,232,000,000	-0.01
55	WIIM	Rp 312,881,022,672	Rp 330,448,090,705	-0.06
56	DVLA	Rp 395,989,095,000	Rp 404,599,316,000	-0.02
57	SIDO	Rp 1,215,176,000,000	Rp 1,051,227,000,000	0.13
58	KLBF	Rp 5,342,659,713,054	Rp 4,555,756,101,580	0.15
59	KAEF	Rp 1,687,785,385,991	Rp 1,006,745,257,089	0.40
60	MERK	Rp 177,729,098,000	Rp 129,991,953,000	0.27
61	PYFA	Rp 75,929,987,318	Rp 79,954,782,788	-0.05
62	TSPC	Rp 1,984,179,208,981	Rp 1,806,744,212,273	0.09
63	ADES	Rp 478,184,000,000	Rp 374,177,000,000	0.22
64	KINO	Rp 1,247,283,242,755	Rp 1,222,356,238,771	0.02
65	TCID	Rp 964,642,806,296	Rp 935,344,860,312	0.03
66	UNVR	Rp 10,422,133,000,000	Rp 9,529,476,000,000	0.09
67	CINT	Rp 234,751,563,051	Rp 181,812,363,868	0.23
68	LMPI	Rp 262,152,976,679	Rp 261,611,696,096	0.00

Lampiran 4

Data *Leverage* Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Utang Jangka Panjang 2015	Total Aset 2015	Leverage 2016
1	INTP	Rp 1,084,667,000,000	Rp 27,638,360,000,000	0.04
2	SMBR	Rp 84,621,762,000	Rp 3,268,667,933,000	0.03
3	SMGR	Rp 4,113,130,909,000	Rp 38,153,118,932,000	0.11
4	WTON	Rp 399,207,637,116	Rp 4,456,097,502,804	0.09
5	ARNA	Rp 37,193,077,532	Rp 1,430,779,475,454	0.03
6	AMFG	Rp 400,676,000,000	Rp 4,270,275,000,000	0.09
7	TOTO	Rp 387,878,582,652	Rp 2,439,540,859,205	0.16
8	INAI	Rp 138,308,151,083	Rp 1,330,259,296,537	0.10
9	LION	Rp 51,037,129,224	Rp 639,330,150,373	0.08
10	LMSH	Rp 10,323,099,874	Rp 133,782,751,041	0.08
11	PICO	Rp 76,547,420,443	Rp 605,788,310,444	0.13
12	ISSP	Rp 566,049,000,000	Rp 5,448,447,000,000	0.10
13	AGII	Rp 2,284,044,000,000	Rp 4,953,451,000,000	0.46
14	BUDI	Rp 669,593,000,000	Rp 3,265,953,000,000	0.21
15	DPNS	Rp 19,321,908,486	Rp 274,483,110,371	0.07
16	EKAD	Rp 18,135,731,998	Rp 389,691,595,500	0.05
17	SRSN	Rp 30,613,579,000	Rp 574,073,314,000	0.05
18	INCI	Rp 4,410,219,931	Rp 169,546,066,314	0.03
19	AKPI	Rp 789,951,724,000	Rp 2,883,143,132,000	0.27
20	IGAR	Rp 11,077,815,153	Rp 383,936,040,590	0.03
21	IMPC	Rp 183,084,699,423	Rp 1,675,232,685,157	0.11
22	TRST	Rp 530,902,085,972	Rp 3,357,359,499,954	0.16
23	TALF	Rp 14,027,626,740	Rp 434,210,376,664	0.03
24	CPIN	Rp 6,426,152,000,000	Rp 24,916,656,000,000	0.26
25	JPFA	Rp 5,697,104,000,000	Rp 17,159,466,000,000	0.33
26	ALDO	Rp 10,867,323,350	Rp 366,010,819,198	0.03
27	KDSI	Rp 165,926,971,377	Rp 1,177,093,668,866	0.14
28	ASII	Rp 42,660,000,000,000	Rp 245,435,000,000,000	0.17
29	AUTO	Rp 569,777,000,000	Rp 14,339,110,000,000	0.04
30	BOLT	Rp 101,856,608,692	Rp 918,617,353,270	0.11
31	INDS	Rp 189,882,575,049	Rp 2,553,928,346,219	0.07
32	NIPS	Rp 269,121,614,000	Rp 1,547,720,090,000	0.17
33	SMSM	Rp 208,148,000,000	Rp 2,220,108,000,000	0.09
34	UNIT	Rp 4,082,322,557	Rp 460,539,382,206	0.01

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Utang Jangka Panjang 2015	Total Aset 2015	Leverage 2016
35	RICY	Rp 79,916,773,299	Rp 1,198,193,867,892	0.07
36	STAR	Rp 11,195,432,203	Rp 729,020,553,284	0.02
37	TRIS	Rp 18,882,652,361	Rp 577,786,346,557	0.03
38	BATA	Rp 37,139,249,000	Rp 795,257,974,000	0.05
39	JECC	Rp 107,423,814,000	Rp 1,358,464,081,000	0.08
40	KBLM	Rp 15,266,645,714	Rp 654,385,717,061	0.02
41	KBLI	Rp 186,764,192,148	Rp 1,551,799,840,976	0.12
42	SCCO	Rp 31,653,868,971	Rp 1,773,144,328,632	0.02
43	VOKS	Rp 40,435,353,983	Rp 1,536,244,634,556	0.03
44	DLTA	Rp 48,280,940,000	Rp 1,038,321,916,000	0.05
45	ICBP	Rp 4,171,369,000,000	Rp 26,560,624,000,000	0.16
46	MYOR	Rp 2,996,760,596,340	Rp 11,342,715,686,221	0.26
47	MLBI	Rp 119,146,000,000	Rp 2,100,853,000,000	0.06
48	ROTI	Rp 1,121,868,678,348	Rp 2,706,323,637,034	0.41
49	SKBM	Rp 121,979,429,549	Rp 764,484,248,710	0.16
50	SKLT	Rp 65,933,237,971	Rp 377,110,748,359	0.17
51	ULTJ	Rp 180,862,036,933	Rp 3,539,995,910,248	0.05
52	CEKA	Rp 29,461,394,411	Rp 1,485,826,210,015	0.02
53	GGRM	Rp 1,452,418,000,000	Rp 63,505,413,000,000	0.02
54	HMSP	Rp 1,455,990,000,000	Rp 38,010,724,000,000	0.04
55	WIIM	Rp 57,285,512,883	Rp 1,342,700,045,391	0.04
56	DVLA	Rp 106,462,785,000	Rp 1,376,278,237,000	0.08
57	SIDO	Rp 13,737,000,000	Rp 2,796,111,000,000	0.00
58	KLBF	Rp 392,250,905,307	Rp 13,696,417,381,439	0.03
59	KAEF	Rp 285,695,906,949	Rp 3,434,879,313,034	0.08
60	MERK	Rp 35,667,641,000	Rp 641,646,818,000	0.06
61	PYFA	Rp 22,195,418,683	Rp 159,951,537,229	0.14
62	TSPC	Rp 251,101,467,010	Rp 6,284,729,099,203	0.04
63	ADES	Rp 125,491,000,000	Rp 653,224,000,000	0.19
64	KINO	Rp 143,583,834,900	Rp 3,211,234,658,570	0.04
65	TCID	Rp 144,294,749,027	Rp 2,082,096,848,703	0.07
66	UNVR	Rp 775,043,000,000	Rp 15,729,945,000,000	0.05
67	CINT	Rp 8,868,213,307	Rp 382,807,494,765	0.02
68	LMPI	Rp 40,580,088,002	Rp 793,093,512,600	0.05

Lampiran 5

Data *Leverage* Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Utang Jangka Panjang 2016	Total Aset 2016	Leverage 2017
1	INTP	Rp 824,135,000,000	Rp 30,150,580,000,000	0.03
2	SMBR	Rp 955,881,605,000	Rp 4,368,876,996,000	0.22
3	SMGR	Rp 5,500,831,097,000	Rp 44,226,895,982,000	0.12
4	WTON	Rp 308,051,234,223	Rp 4,663,078,318,961	0.07
5	ARNA	Rp 118,496,947,035	Rp 1,543,216,299,146	0.08
6	AMFG	Rp 1,020,540,000,000	Rp 5,504,890,000,000	0.19
7	TOTO	Rp 468,416,609,176	Rp 2,581,440,938,262	0.18
8	INAI	Rp 109,593,711,781	Rp 1,339,032,413,455	0.08
9	LION	Rp 62,676,337,255	Rp 685,812,995,987	0.09
10	LMSH	Rp 10,034,936,864	Rp 162,828,169,250	0.06
11	PICO	Rp 76,718,535,371	Rp 638,566,761,462	0.12
12	ISSP	Rp 569,554,000,000	Rp 6,041,811,000,000	0.09
13	AGII	Rp 1,774,171,000,000	Rp 5,847,722,000,000	0.30
14	BUDI	Rp 676,009,000,000	Rp 2,931,807,000,000	0.23
15	DPNS	Rp 21,331,236,675	Rp 296,129,565,784	0.07
16	EKAD	Rp 41,393,372,541	Rp 702,508,630,708	0.06
17	SRSN	Rp 38,754,784,000	Rp 717,149,704,000	0.05
18	INCI	Rp 6,104,880,320	Rp 269,351,381,344	0.02
19	AKPI	Rp 724,986,119,000	Rp 2,615,909,190,000	0.28
20	IGAR	Rp 3,365,755,813	Rp 439,465,673,296	0.01
21	IMPC	Rp 715,852,729,729	Rp 2,276,031,922,082	0.31
22	TRST	Rp 448,461,726,428	Rp 3,290,596,224,286	0.14
23	TALF	Rp 18,417,236,260	Rp 881,673,021,959	0.02
24	CPIN	Rp 4,497,494,000,000	Rp 24,204,994,000,000	0.19
25	JPFA	Rp 4,684,513,000,000	Rp 19,251,026,000,000	0.24
26	ALDO	Rp 7,686,008,323	Rp 410,330,576,602	0.02
27	KDSI	Rp 146,492,093,211	Rp 1,142,273,020,550	0.13
28	ASII	Rp 32,870,000,000,000	Rp 261,855,000,000,000	0.13
29	AUTO	Rp 817,570,000,000	Rp 14,612,274,000,000	0.06
30	BOLT	Rp 106,264,151,803	Rp 1,206,089,567,283	0.09
31	INDS	Rp 85,509,262,804	Rp 2,477,272,502,538	0.03
32	NIPS	Rp 257,851,090,000	Rp 1,777,956,390,000	0.15
33	SMSM	Rp 166,203,000,000	Rp 2,254,740,000,000	0.07
34	UNIT	Rp 4,337,568,007	Rp 432,913,180,372	0.01

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Utang Jangka Panjang 2016	Total Aset 2016	Leverage 2017
35	RICY	Rp 54,429,743,296	Rp 1,288,683,925,066	0.04
36	STAR	Rp 6,978,984,463	Rp 690,187,353,961	0.01
37	TRIS	Rp 11,308,062,082	Rp 639,701,164,511	0.02
38	BATA	Rp 39,852,948,000	Rp 804,742,917,000	0.05
39	JECC	Rp 124,327,450,000	Rp 1,587,210,576,000	0.08
40	KBLM	Rp 15,171,816,630	Rp 639,091,366,917	0.02
41	KBLI	Rp 191,360,581,512	Rp 1,871,422,416,044	0.10
42	SCCO	Rp 34,356,405,692	Rp 2,449,935,491,586	0.01
43	VOKS	Rp 30,843,785,413	Rp 1,668,210,094,478	0.02
44	DLTA	Rp 47,580,546,000	Rp 1,197,796,650,000	0.04
45	ICBP	Rp 3,931,340,000,000	Rp 28,901,948,000,000	0.14
46	MYOR	Rp 2,773,114,553,072	Rp 12,922,421,859,142	0.21
47	MLBI	Rp 128,137,000,000	Rp 2,275,038,000,000	0.06
48	ROTI	Rp 1,156,387,262,310	Rp 2,919,640,858,718	0.40
49	SKBM	Rp 164,287,924,725	Rp 1,001,657,012,004	0.16
50	SKLT	Rp 102,786,060,144	Rp 568,239,939,951	0.18
51	ULTJ	Rp 156,441,000,000	Rp 4,239,199,641,365	0.04
52	CEKA	Rp 33,835,271,614	Rp 1,425,964,152,418	0.02
53	GGRM	Rp 1,748,841,000,000	Rp 62,951,634,000,000	0.03
54	HMSP	Rp 1,904,785,000,000	Rp 42,508,277,000,000	0.04
55	WIIM	Rp 68,828,979,411	Rp 1,353,634,132,275	0.05
56	DVLA	Rp 77,358,436,000	Rp 1,531,365,558,000	0.05
57	SIDO	Rp 14,043,000,000	Rp 2,987,614,000,000	0.00
58	KLBF	Rp 445,000,282,472	Rp 15,226,009,210,657	0.03
59	KAEF	Rp 644,946,264,289	Rp 4,612,562,541,064	0.14
60	MERK	Rp 40,640,296,000	Rp 743,934,894,000	0.05
61	PYFA	Rp 23,620,425,733	Rp 167,062,795,608	0.14
62	TSPC	Rp 297,120,986,625	Rp 6,585,807,349,438	0.05
63	ADES	Rp 187,625,000,000	Rp 767,479,000,000	0.24
64	KINO	Rp 111,653,704,511	Rp 3,284,504,424,358	0.03
65	TCID	Rp 181,362,146,636	Rp 2,185,101,038,101	0.08
66	UNVR	Rp 1,163,363,000,000	Rp 16,745,695,000,000	0.07
67	CINT	Rp 11,201,910,185	Rp 399,336,626,636	0.03
68	LMPI	Rp 37,844,031,718	Rp 810,364,824,722	0.05

Lampiran 6

Data Pertumbuhan Penjualan Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Penjualan Bersih 2015	Aset Tetap Bersih 2015	PP 2016
1	INTP	Rp 17,798,055,000,000	Rp 13,813,892,000,000	1.288
2	SMBR	Rp 1,461,248,284,000	Rp 787,023,588,000	1.857
3	SMGR	Rp 26,948,004,471,000	Rp 25,167,682,710,000	1.071
4	WTON	Rp 2,652,622,140,207	Rp 1,997,514,941,320	1.328
5	ARNA	Rp 1,291,926,384,471	Rp 884,792,151,368	1.460
6	AMFG	Rp 3,665,989,000,000	Rp 1,822,896,000,000	2.011
7	TOTO	Rp 2,278,673,871,193	Rp 875,127,024,145	2.604
8	INAI	Rp 1,384,675,922,166	Rp 231,997,724,037	5.968
9	LION	Rp 389,251,192,409	Rp 112,954,807,003	3.446
10	LMSH	Rp 174,598,965,938	Rp 27,799,616,826	6.281
11	PICO	Rp 699,310,599,565	Rp 132,333,370,834	5.284
12	ISSP	Rp 3,583,541,000,000	Rp 1,873,458,000,000	1.913
13	AGII	Rp 1,426,441,000,000	Rp 3,811,564,000,000	0.374
14	BUDI	Rp 2,378,805,000,000	Rp 1,712,330,000,000	1.389
15	DPNS	Rp 118,475,319,120	Rp 12,324,438,849	9.613
16	EKAD	Rp 531,537,606,573	Rp 96,595,733,391	5.503
17	SRSN	Rp 531,573,325,000	Rp 125,627,353,000	4.231
18	INCI	Rp 136,668,408,270	Rp 48,483,386,129	2.819
19	AKPI	Rp 2,017,466,511,000	Rp 1,692,447,314,000	1.192
20	IGAR	Rp 677,331,846,043	Rp 66,489,781,540	10.187
21	IMPC	Rp 1,147,838,378,766	Rp 465,913,155,005	2.464
22	TRST	Rp 2,457,349,444,991	Rp 2,101,159,762,436	1.170
23	TALF	Rp 476,383,633,793	Rp 118,479,390,961	4.021
24	CPIN	Rp 29,920,628,000,000	Rp 11,309,628,000,000	2.646
25	JPFA	Rp 25,022,913,000,000	Rp 6,808,971,000,000	3.675
26	ALDO	Rp 538,363,112,800	Rp 117,612,199,760	4.577
27	KDSI	Rp 1,713,946,192,967	Rp 403,005,081,573	4.253
28	ASII	Rp 184,196,000,000,000	Rp 41,702,000,000,000	4.417
29	AUTO	Rp 11,723,787,000,000	Rp 3,507,217,000,000	3.343
30	BOLT	Rp 858,650,225,152	Rp 420,117,559,089	2.044
31	INDS	Rp 1,659,505,639,261	Rp 1,447,374,645,310	1.147
32	NIPS	Rp 987,862,830,000	Rp 593,105,499,000	1.666
33	SMSM	Rp 2,802,924,000,000	Rp 714,935,000,000	3.921
34	UNIT	Rp 118,260,140,704	Rp 327,374,018,080	0.361

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Penjualan Bersih 2015	Aset Tetap Bersih 2015	PP 2016
35	RICY	Rp 1,111,051,293,008	Rp 338,072,177,252	3.286
36	STAR	Rp 258,967,329,940	Rp 316,323,612,813	0.819
37	TRIS	Rp 859,743,472,895	Rp 127,003,766,652	6.769
38	BATA	Rp 1,028,850,578,000	Rp 234,746,191,000	4.383
39	JECC	Rp 1,663,335,876,000	Rp 396,189,098,000	4.198
40	KBLM	Rp 967,710,339,797	Rp 291,209,032,493	3.323
41	KBLI	Rp 2,662,038,531,021	Rp 552,110,764,623	4.822
42	SCCO	Rp 3,533,081,041,052	Rp 317,988,081,159	11.111
43	VOKS	Rp 1,597,736,461,981	Rp 286,296,706,934	5.581
44	DLTA	Rp 1,573,137,749,000	Rp 105,314,440,000	14.938
45	ICBP	Rp 31,741,094,000,000	Rp 6,555,660,000,000	4.842
46	MYOR	Rp 14,818,730,635,847	Rp 3,770,695,841,693	3.930
47	MLBI	Rp 2,696,318,000,000	Rp 1,266,072,000,000	2.130
48	ROTI	Rp 2,174,501,712,899	Rp 1,821,378,205,498	1.194
49	SKBM	Rp 1,362,245,580,664	Rp 393,331,492,683	3.463
50	SKLT	Rp 745,107,731,208	Rp 148,556,690,479	5.016
51	ULTJ	Rp 4,393,932,684,171	Rp 1,160,712,905,883	3.786
52	CEKA	Rp 3,485,733,830,354	Rp 221,003,080,305	15.772
53	GGRM	Rp 70,365,573,000,000	Rp 20,106,488,000,000	3.500
54	HMSP	Rp 89,069,306,000,000	Rp 6,281,176,000,000	14.180
55	WIIM	Rp 1,839,419,574,956	Rp 331,748,299,750	5.545
56	DVLA	Rp 1,306,098,136,000	Rp 258,265,183,000	5.057
57	SIDO	Rp 2,218,536,000,000	Rp 961,873,000,000	2.306
58	KLBF	Rp 17,887,464,223,321	Rp 3,938,494,051,483	4.542
59	KAEF	Rp 4,860,371,483,524	Rp 674,489,435,928	7.206
60	MERK	Rp 983,446,471,000	Rp 110,784,138,000	8.877
61	PYFA	Rp 217,843,921,422	Rp 84,152,132,186	2.589
62	TSPC	Rp 8,181,481,867,179	Rp 1,616,562,460,878	5.061
63	ADES	Rp 669,725,000,000	Rp 284,380,000,000	2.355
64	KINO	Rp 3,603,847,602,517	Rp 1,007,344,773,034	3.578
65	TCID	Rp 2,314,889,854,074	Rp 902,694,745,887	2.564
66	UNVR	Rp 36,484,030,000,000	Rp 8,320,917,000,000	4.385
67	CINT	Rp 315,229,890,328	Rp 159,053,244,425	1.982
68	LMPI	Rp 452,693,585,202	Rp 261,750,620,000	1.729

Lampiran 7

Data Pertumbuhan Penjualan Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Penjualan Bersih 2016	Aset Tetap Bersih 2016	PP 2017
1	INTP	Rp 15,361,894,000,000	Rp 14,643,695,000,000	1.049
2	SMBR	Rp 1,522,808,093,000	Rp 3,480,075,405,000	0.438
3	SMGR	Rp 26,134,306,138,000	Rp 30,846,750,207,000	0.847
4	WTON	Rp 3,481,731,506,129	Rp 2,219,223,927,235	1.569
5	ARNA	Rp 1,511,978,367,218	Rp 858,698,468,313	1.761
6	AMFG	Rp 3,724,075,000,000	Rp 3,520,207,000,000	1.058
7	TOTO	Rp 2,069,017,634,710	Rp 881,751,585,677	2.346
8	INAI	Rp 1,284,510,320,664	Rp 240,067,780,723	5.351
9	LION	Rp 379,137,149,036	Rp 120,394,121,583	3.149
10	LMSH	Rp 157,855,084,036	Rp 61,896,024,068	2.550
11	PICO	Rp 705,730,705,044	Rp 129,057,769,907	5.468
12	ISSP	Rp 3,259,200,000,000	Rp 1,984,343,000,000	1.642
13	AGII	Rp 1,651,136,000,000	Rp 4,217,336,000,000	0.392
14	BUDI	Rp 2,467,553,000,000	Rp 1,771,780,000,000	1.393
15	DPNS	Rp 115,940,711,050	Rp 11,927,709,719	9.720
16	EKAD	Rp 568,638,832,579	Rp 354,771,515,162	1.603
17	SRSN	Rp 500,539,668,000	Rp 220,066,270,000	2.274
18	INCI	Rp 176,067,561,639	Rp 128,538,899,975	1.370
19	AKPI	Rp 2,047,218,639,000	Rp 1,622,384,162,000	1.262
20	IGAR	Rp 792,794,834,768	Rp 70,591,030,568	11.231
21	IMPC	Rp 1,135,296,191,546	Rp 699,965,839,974	1.622
22	TRST	Rp 2,249,418,846,803	Rp 2,025,462,701,661	1.111
23	TALF	Rp 569,419,992,907	Rp 546,284,875,130	1.042
24	CPIN	Rp 38,256,857,000,000	Rp 11,233,847,000,000	3.405
25	JPFA	Rp 27,063,310,000,000	Rp 7,512,091,000,000	3.603
26	ALDO	Rp 666,434,061,412	Rp 111,122,445,703	5.997
27	KDSI	Rp 1,995,337,146,834	Rp 387,738,747,365	5.146
28	ASII	Rp 181,084,000,000,000	Rp 43,237,000,000,000	4.188
29	AUTO	Rp 12,806,867,000,000	Rp 3,599,815,000,000	3.558
30	BOLT	Rp 1,051,069,900,376	Rp 575,391,836,965	1.827
31	INDS	Rp 1,637,036,790,119	Rp 1,361,197,258,506	1.203
32	NIPS	Rp 1,039,635,856,000	Rp 681,451,421,000	1.526
33	SMSM	Rp 2,879,876,000,000	Rp 658,258,000,000	4.375
34	UNIT	Rp 104,109,821,503	Rp 307,293,251,267	0.339

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Penjualan Bersih 2016	Aset Tetap Bersih 2016	PP 2017
35	RICY	Rp 1,221,519,096,811	Rp 332,510,848,915	3.674
36	STAR	Rp 129,480,611,941	Rp 303,390,837,904	0.427
37	TRIS	Rp 901,909,489,240	Rp 132,953,556,301	6.784
38	BATA	Rp 999,802,379,000	Rp 219,554,437,000	4.554
39	JECC	Rp 2,037,784,842,000	Rp 408,722,055,000	4.986
40	KBLM	Rp 987,409,109,474	Rp 244,138,597,496	4.044
41	KBLI	Rp 2,812,196,217,447	Rp 560,534,774,701	5.017
42	SCCO	Rp 3,378,572,000,577	Rp 322,517,672,904	10.476
43	VOKS	Rp 2,022,350,276,358	Rp 294,723,998,885	6.862
44	DLTA	Rp 774,968,268,000	Rp 96,275,498,000	8.049
45	ICBP	Rp 34,375,236,000,000	Rp 7,114,288,000,000	4.832
46	MYOR	Rp 18,349,959,898,358	Rp 3,859,420,029,792	4.755
47	MLBI	Rp 3,263,311,000,000	Rp 1,278,015,000,000	2.553
48	ROTI	Rp 2,521,920,968,213	Rp 1,842,722,492,525	1.369
49	SKBM	Rp 1,501,115,928,446	Rp 436,018,707,335	3.443
50	SKLT	Rp 833,850,372,883	Rp 299,674,475,232	2.783
51	ULTJ	Rp 4,685,988,000,000	Rp 1,042,072,476,333	4.497
52	CEKA	Rp 4,115,541,761,173	Rp 215,976,492,549	19.056
53	GGRM	Rp 76,274,147,000,000	Rp 20,498,950,000,000	3.721
54	HMSP	Rp 95,466,657,000,000	Rp 6,988,232,000,000	13.661
55	WIIM	Rp 1,685,795,530,617	Rp 330,448,090,705	5.102
56	DVLA	Rp 1,451,356,680,000	Rp 404,599,316,000	3.587
57	SIDO	Rp 2,561,806,000,000	Rp 1,051,227,000,000	2.437
58	KLBF	Rp 19,374,230,957,505	Rp 4,555,756,101,580	4.253
59	KAEF	Rp 5,811,502,656,431	Rp 1,006,745,257,089	5.773
60	MERK	Rp 1,034,806,890,000	Rp 129,991,953,000	7.961
61	PYFA	Rp 216,951,583,953	Rp 79,954,782,788	2.713
62	TSPC	Rp 9,138,238,993,842	Rp 1,806,744,212,273	5.058
63	ADES	Rp 887,663,000,000	Rp 374,177,000,000	2.372
64	KINO	Rp 3,493,028,761,680	Rp 1,222,356,238,771	2.858
65	TCID	Rp 2,526,776,164,168	Rp 935,344,860,312	2.701
66	UNVR	Rp 40,053,732,000,000	Rp 9,529,476,000,000	4.203
67	CINT	Rp 327,426,146,630	Rp 181,812,363,868	1.801
68	LMPI	Rp 411,945,398,299	Rp 261,611,696,096	1.575

Lampiran 8

Data Likuiditas Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Aset Lancar 2015	Utang Jangka Pendek 2015	Likuiditas 2016
1	INTP	Rp 13,133,854,000,000	Rp 2,687,743,000,000	4.887
2	SMBR	Rp 1,938,566,969,000	Rp 234,693,587,000	8.260
3	SMGR	Rp 10,538,703,910,000	Rp 6,599,189,622,000	1.597
4	WTON	Rp 2,454,908,917,917	Rp 1,793,464,704,364	1.369
5	ARNA	Rp 509,178,006,986	Rp 498,857,920,866	1.021
6	AMFG	Rp 2,231,181,000,000	Rp 479,376,000,000	4.654
7	TOTO	Rp 1,348,062,605,364	Rp 560,119,357,447	2.407
8	INAI	Rp 955,465,955,552	Rp 952,130,242,797	1.004
9	LION	Rp 508,345,199,844	Rp 133,693,524,978	3.802
10	LMSH	Rp 89,126,109,044	Rp 11,018,274,023	8.089
11	PICO	Rp 377,041,792,683	Rp 282,149,905,688	1.336
12	ISSP	Rp 2,918,937,000,000	Rp 2,328,260,000,000	1.254
13	AGII	Rp 1,023,524,000,000	Rp 954,637,000,000	1.072
14	BUDI	Rp 1,492,365,000,000	Rp 1,491,109,000,000	1.001
15	DPNS	Rp 185,099,466,179	Rp 13,865,122,841	13.350
16	EKAD	Rp 284,055,202,739	Rp 79,594,446,891	3.569
17	SRSN	Rp 440,739,212,000	Rp 203,379,900,000	2.167
18	INCI	Rp 107,268,622,816	Rp 11,084,537,386	9.677
19	AKPI	Rp 1,015,820,277,000	Rp 985,625,515,000	1.031
20	IGAR	Rp 309,534,956,646	Rp 62,393,966,974	4.961
21	IMPC	Rp 897,761,062,659	Rp 395,268,030,783	2.271
22	TRST	Rp 1,137,766,718,031	Rp 869,536,723,928	1.308
23	TALF	Rp 306,262,234,760	Rp 69,980,726,732	4.376
24	CPIN	Rp 12,058,873,000,000	Rp 5,703,841,000,000	2.114
25	JPFA	Rp 9,604,154,000,000	Rp 5,352,670,000,000	1.794
26	ALDO	Rp 247,659,994,988	Rp 184,214,469,035	1.344
27	KDSI	Rp 731,258,691,057	Rp 632,245,408,415	1.157
28	ASII	Rp 105,161,000,000,000	Rp 76,242,000,000,000	1.379
29	AUTO	Rp 4,796,770,000,000	Rp 3,625,907,000,000	1.323
30	BOLT	Rp 552,587,511,873	Rp 182,265,601,900	3.032
31	INDS	Rp 992,929,224,058	Rp 445,006,853,182	2.231
32	NIPS	Rp 701,282,705,000	Rp 669,595,797,000	1.047
33	SMSM	Rp 1,368,558,000,000	Rp 571,712,000,000	2.394
34	UNIT	Rp 127,287,422,486	Rp 213,482,744,910	0.596

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Aset Lancar 2015	Utang Jangka Pendek 2015	Likuiditas 2016
35	RICY	Rp 851,477,572,604	Rp 718,198,051,081	1.186
36	STAR	Rp 412,696,940,471	Rp 228,149,112,195	1.809
37	TRIS	Rp 430,421,697,869	Rp 221,092,841,410	1.947
38	BATA	Rp 521,210,881,000	Rp 210,931,517,000	2.471
39	JECC	Rp 927,492,569,000	Rp 883,284,008,000	1.050
40	KBLM	Rp 362,277,745,626	Rp 342,643,691,341	1.057
41	KBLI	Rp 961,562,673,606	Rp 337,673,717,786	2.848
42	SCCO	Rp 1,380,917,436,620	Rp 819,137,955,839	1.686
43	VOKS	Rp 1,151,962,694,102	Rp 986,156,352,701	1.168
44	DLTA	Rp 902,006,833,000	Rp 140,419,495,000	6.424
45	ICBP	Rp 13,961,500,000,000	Rp 6,002,344,000,000	2.326
46	MYOR	Rp 7,454,347,029,087	Rp 3,151,495,162,694	2.365
47	MLBI	Rp 709,955,000,000	Rp 1,215,227,000,000	0.584
48	ROTI	Rp 812,990,646,097	Rp 395,920,006,814	2.053
49	SKBM	Rp 334,920,076,111	Rp 298,417,379,502	1.122
50	SKLT	Rp 189,758,915,421	Rp 159,132,842,277	1.192
51	ULTJ	Rp 2,103,565,054,627	Rp 561,628,179,393	3.745
52	CEKA	Rp 1,253,019,074,345	Rp 816,471,301,252	1.535
53	GGRM	Rp 42,568,431,000,000	Rp 24,045,086,000,000	1.770
54	HMSP	Rp 29,807,330,000,000	Rp 4,538,674,000,000	6.567
55	WIIM	Rp 988,814,005,395	Rp 341,705,551,602	2.894
56	DVLA	Rp 1,043,830,034,000	Rp 296,298,118,000	3.523
57	SIDO	Rp 1,707,439,000,000	Rp 184,060,000,000	9.277
58	KLBF	Rp 8,745,465,558,702	Rp 2,365,880,490,863	3.696
59	KAEF	Rp 2,100,921,793,619	Rp 1,092,623,765,562	1.923
60	MERK	Rp 483,679,971,000	Rp 132,435,895,000	3.652
61	PYFA	Rp 72,745,997,374	Rp 36,534,059,349	1.991
62	TSPC	Rp 4,304,922,144,352	Rp 1,696,486,657,073	2.538
63	ADES	Rp 276,323,000,000	Rp 199,364,000,000	1.386
64	KINO	Rp 2,089,896,826,583	Rp 1,291,021,571,370	1.619
65	TCID	Rp 1,112,672,539,416	Rp 222,930,621,643	4.991
66	UNVR	Rp 6,623,114,000,000	Rp 10,127,542,000,000	0.654
67	CINT	Rp 204,898,872,797	Rp 58,865,969,544	3.481
68	LMPI	Rp 529,276,130,322	Rp 351,301,587,089	1.507

Lampiran 9

Data Likuiditas Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Aset Lancar 2016	Utang Jangka Pendek 2016	Likuiditas 2017
1	INTP	Rp 14,424,622,000,000	Rp 3,187,742,000,000	4.525
2	SMBR	Rp 838,232,034,000	Rp 292,237,689,000	2.868
3	SMGR	Rp 10,373,158,827,000	Rp 8,151,673,428,000	1.273
4	WTON	Rp 2,439,936,919,726	Rp 1,863,793,637,434	1.309
5	ARNA	Rp 642,892,045,913	Rp 476,631,150,852	1.349
6	AMFG	Rp 1,787,723,000,000	Rp 885,086,000,000	2.020
7	TOTO	Rp 1,290,208,433,386	Rp 589,149,809,544	2.190
8	INAI	Rp 974,282,450,341	Rp 971,422,099,001	1.003
9	LION	Rp 542,813,854,009	Rp 152,533,565,561	3.559
10	LMSH	Rp 98,274,709,046	Rp 35,476,763,264	2.770
11	PICO	Rp 396,400,172,713	Rp 296,005,361,843	1.339
12	ISSP	Rp 3,277,978,000,000	Rp 2,827,200,000,000	1.159
13	AGII	Rp 1,479,828,000,000	Rp 1,312,711,000,000	1.127
14	BUDI	Rp 1,092,360,000,000	Rp 1,090,816,000,000	1.001
15	DPNS	Rp 174,907,377,454	Rp 11,533,925,524	15.165
16	EKAD	Rp 341,285,572,961	Rp 69,110,450,442	4.938
17	SRSN	Rp 481,542,567,000	Rp 276,341,289,000	1.743
18	INCI	Rp 118,743,367,562	Rp 20,420,038,273	5.815
19	AKPI	Rp 870,146,141,000	Rp 770,887,902,000	1.129
20	IGAR	Rp 361,504,735,608	Rp 62,350,881,953	5.798
21	IMPC	Rp 1,261,952,056,094	Rp 334,534,009,282	3.772
22	TRST	Rp 1,179,999,891,768	Rp 909,779,313,844	1.297
23	TALF	Rp 325,494,162,443	Rp 111,360,300,869	2.923
24	CPIN	Rp 11,817,645,000,000	Rp 5,550,257,000,000	2.129
25	JPFA	Rp 10,755,503,000,000	Rp 5,193,549,000,000	2.071
26	ALDO	Rp 298,258,060,232	Rp 201,756,667,857	1.478
27	KDSI	Rp 709,583,883,699	Rp 575,996,641,235	1.232
28	ASII	Rp 110,403,000,000,000	Rp 89,079,000,000,000	1.239
29	AUTO	Rp 4,903,902,000,000	Rp 3,258,146,000,000	1.505
30	BOLT	Rp 572,646,028,968	Rp 138,176,728,896	4.144
31	INDS	Rp 981,694,103,645	Rp 323,699,362,103	3.033
32	NIPS	Rp 825,372,776,000	Rp 677,524,406,000	1.218
33	SMSM	Rp 1,454,387,000,000	Rp 508,482,000,000	2.860
34	UNIT	Rp 119,703,443,512	Rp 184,553,791,533	0.649

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Aset Lancar 2016	Utang Jangka Pendek 2016	Likuiditas 2017
35	RICY	Rp 943,936,823,539	Rp 821,755,111,705	1.149
36	STAR	Rp 386,235,136,503	Rp 193,182,418,174	1.999
37	TRIS	Rp 462,578,104,758	Rp 281,765,921,952	1.642
38	BATA	Rp 533,900,133,000	Rp 207,734,690,000	2.570
39	JECC	Rp 1,131,735,197,000	Rp 992,544,784,000	1.140
40	KBLM	Rp 394,738,153,988	Rp 303,264,273,023	1.302
41	KBLI	Rp 1,223,453,184,817	Rp 358,715,994,083	3.411
42	SCCO	Rp 2,019,188,845,621	Rp 1,195,158,412,670	1.689
43	VOKS	Rp 1,291,317,191,672	Rp 968,322,757,177	1.334
44	DLTA	Rp 1,048,133,697,000	Rp 137,842,096,000	7.604
45	ICBP	Rp 15,571,362,000,000	Rp 6,469,785,000,000	2.407
46	MYOR	Rp 8,739,782,750,141	Rp 3,884,051,319,005	2.250
47	MLBI	Rp 901,258,000,000	Rp 1,326,261,000,000	0.680
48	ROTI	Rp 949,414,338,057	Rp 320,501,824,382	2.962
49	SKBM	Rp 519,269,756,899	Rp 468,979,800,633	1.107
50	SKLT	Rp 222,686,872,602	Rp 169,302,583,935	1.315
51	ULTJ	Rp 2,874,822,000,000	Rp 593,526,000,000	4.844
52	CEKA	Rp 1,103,865,252,070	Rp 504,208,767,076	2.189
53	GGRM	Rp 41,933,173,000,000	Rp 21,638,565,000,000	1.938
54	HMSP	Rp 33,647,496,000,000	Rp 6,428,478,000,000	5.234
55	WIIM	Rp 996,925,071,640	Rp 293,711,761,060	3.394
56	DVLA	Rp 1,068,967,094,000	Rp 374,427,510,000	2.855
57	SIDO	Rp 1,794,125,000,000	Rp 215,686,000,000	8.318
58	KLBF	Rp 9,572,529,767,897	Rp 2,317,161,787,100	4.131
59	KAEF	Rp 2,906,737,458,288	Rp 1,696,208,867,581	1.714
60	MERK	Rp 508,615,377,000	Rp 120,622,129,000	4.217
61	PYFA	Rp 83,106,443,468	Rp 37,933,579,448	2.191
62	TSPC	Rp 4,385,083,916,291	Rp 1,653,413,220,121	2.652
63	ADES	Rp 319,614,000,000	Rp 195,466,000,000	1.635
64	KINO	Rp 1,876,157,549,127	Rp 1,220,778,246,218	1.537
65	TCID	Rp 1,174,482,404,487	Rp 220,580,384,140	5.325
66	UNVR	Rp 6,588,109,000,000	Rp 10,878,074,000,000	0.606
67	CINT	Rp 194,043,712,489	Rp 61,704,877,495	3.145
68	LMPI	Rp 548,573,737,189	Rp 364,348,673,440	1.506

Lampiran 10

Data Profitabilitas Tahun 2016

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Laba Bersih Setelah Pajak 2015	Aset Tetap 2015	ROA 2016
1	INTP	Rp 4,356,661,000,000	Rp 13,813,892,000,000	0.315
2	SMBR	Rp 354,180,062,000	Rp 787,023,588,000	0.450
3	SMGR	Rp 4,525,441,038,000	Rp 25,167,682,710,000	0.180
4	WTON	Rp 171,784,021,770	Rp 1,997,514,941,320	0.086
5	ARNA	Rp 71,209,943,348	Rp 884,792,151,368	0.080
6	AMFG	Rp 341,346,000,000	Rp 1,822,896,000,000	0.187
7	TOTO	Rp 285,236,780,659	Rp 875,127,024,145	0.326
8	INAI	Rp 28,615,673,167	Rp 231,997,724,037	0.123
9	LION	Rp 46,018,637,487	Rp 112,954,807,003	0.407
10	LMSH	Rp 1,944,443,395	Rp 27,799,616,826	0.070
11	PICO	Rp 14,975,406,018	Rp 132,333,370,834	0.113
12	ISSP	Rp 158,999,000,000	Rp 1,873,458,000,000	0.085
13	AGII	Rp 48,007,000,000	Rp 3,811,564,000,000	0.013
14	BUDI	Rp 21,072,000,000	Rp 1,712,330,000,000	0.012
15	DPNS	Rp 9,859,176,172	Rp 12,324,438,849	0.800
16	EKAD	Rp 47,040,256,456	Rp 96,595,733,391	0.487
17	SRSN	Rp 15,504,788,000	Rp 125,627,353,000	0.123
18	INCI	Rp 16,960,660,023	Rp 48,483,386,129	0.350
19	AKPI	Rp 27,644,714,000	Rp 1,692,447,314,000	0.016
20	IGAR	Rp 51,416,184,307	Rp 66,489,781,540	0.773
21	IMPC	Rp 129,759,075,975	Rp 465,913,155,005	0.279
22	TRST	Rp 25,314,103,403	Rp 2,101,159,762,436	0.012
23	TALF	Rp 33,717,725,980	Rp 118,479,390,961	0.285
24	CPIN	Rp 1,832,598,000,000	Rp 11,309,628,000,000	0.162
25	JPFA	Rp 524,484,000,000	Rp 6,808,971,000,000	0.077
26	ALDO	Rp 24,079,122,338	Rp 117,612,199,760	0.205
27	KDSI	Rp 11,470,563,293	Rp 403,005,081,573	0.028
28	ASII	Rp 15,613,000,000,000	Rp 41,702,000,000,000	0.374
29	AUTO	Rp 322,701,000,000	Rp 3,507,217,000,000	0.092
30	BOLT	Rp 97,680,310,772	Rp 420,117,559,089	0.233
31	INDS	Rp 1,933,819,152	Rp 1,447,374,645,310	0.001
32	NIPS	Rp 30,671,340,000	Rp 593,105,499,000	0.052
33	SMSM	Rp 461,307,000,000	Rp 714,935,000,000	0.645
34	UNIT	Rp 385,953,128	Rp 327,374,018,080	0.001

No.	Kode Perusahaan	2016		
		Laba Bersih Setelah Pajak 2015	Aset Tetap 2015	ROA 2016
35	RICY	Rp 13,465,713,464	Rp 338,072,177,252	0.040
36	STAR	Rp 306,885,570	Rp 316,323,612,813	0.001
37	TRIS	Rp 41,819,203,326	Rp 127,003,766,652	0.329
38	BATA	Rp 129,519,446,000	Rp 234,746,191,000	0.552
39	JECC	Rp 2,464,669,000	Rp 396,189,098,000	0.006
40	KBLM	Rp 12,760,365,612	Rp 291,209,032,493	0.044
41	KBLI	Rp 115,371,098,970	Rp 552,110,764,623	0.209
42	SCCO	Rp 159,119,646,125	Rp 317,988,081,159	0.500
43	VOKS	Rp 277,107,966	Rp 286,296,706,934	0.001
44	DLTA	Rp 192,045,199,000	Rp 105,314,440,000	1.824
45	ICBP	Rp 2,923,148,000,000	Rp 6,555,660,000,000	0.446
46	MYOR	Rp 1,250,233,128,560	Rp 3,770,695,841,693	0.332
47	MLBI	Rp 496,909,000,000	Rp 1,266,072,000,000	0.392
48	ROTI	Rp 270,538,700,440	Rp 1,821,378,205,498	0.149
49	SKBM	Rp 40,150,568,620	Rp 393,331,492,683	0.102
50	SKLT	Rp 20,066,791,849	Rp 148,556,690,479	0.135
51	ULTJ	Rp 523,100,215,029	Rp 1,160,712,905,883	0.451
52	CEKA	Rp 106,549,446,980	Rp 221,003,080,305	0.482
53	GGRM	Rp 6,452,834,000,000	Rp 20,106,488,000,000	0.321
54	HMSP	Rp 10,363,308,000,000	Rp 6,281,176,000,000	1.650
55	WIIM	Rp 131,081,111,587	Rp 331,748,299,750	0.395
56	DVLA	Rp 107,894,430,000	Rp 258,265,183,000	0.418
57	SIDO	Rp 437,475,000,000	Rp 961,873,000,000	0.455
58	KLBF	Rp 2,057,694,281,873	Rp 3,938,494,051,483	0.522
59	KAEF	Rp 265,549,762,083	Rp 674,489,435,928	0.394
60	MERK	Rp 142,545,462,000	Rp 110,784,138,000	1.287
61	PYFA	Rp 3,087,104,465	Rp 84,152,132,186	0.037
62	TSPC	Rp 529,218,651,807	Rp 1,616,562,460,878	0.327
63	ADES	Rp 32,839,000,000	Rp 284,380,000,000	0.115
64	KINO	Rp 262,980,202,426	Rp 1,007,344,773,034	0.261
65	TCID	Rp 544,474,278,014	Rp 902,694,745,887	0.603
66	UNVR	Rp 5,851,805,000,000	Rp 8,320,917,000,000	0.703
67	CINT	Rp 29,477,807,514	Rp 159,053,244,425	0.185
68	LMPI	Rp 3,968,046,308	Rp 261,750,620,000	0.015

Lampiran 11

Data Profitabilitas Tahun 2017

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Laba Bersih Setelah Pajak 2016	Aset Tetap 2016	ROA 2017
1	INTP	Rp 3,870,319,000,000	Rp 14,643,695,000,000	0.264
2	SMBR	Rp 259,090,525,000	Rp 3,480,075,405,000	0.074
3	SMGR	Rp 4,535,036,823,000	Rp 30,846,750,207,000	0.147
4	WTON	Rp 282,148,079,843	Rp 2,219,223,927,235	0.127
5	ARNA	Rp 91,375,910,975	Rp 858,698,468,313	0.106
6	AMFG	Rp 260,444,000,000	Rp 3,520,207,000,000	0.074
7	TOTO	Rp 168,564,583,718	Rp 881,751,585,677	0.191
8	INAI	Rp 35,552,975,244	Rp 240,067,780,723	0.148
9	LION	Rp 42,345,417,055	Rp 120,394,121,583	0.352
10	LMSH	Rp 6,252,814,811	Rp 61,896,024,068	0.101
11	PICO	Rp 13,753,451,941	Rp 129,057,769,907	0.107
12	ISSP	Rp 102,925,000,000	Rp 1,984,343,000,000	0.052
13	AGII	Rp 64,287,000,000	Rp 4,217,336,000,000	0.015
14	BUDI	Rp 38,624,000,000	Rp 1,771,780,000,000	0.022
15	DPNS	Rp 10,009,391,103	Rp 11,927,709,719	0.839
16	EKAD	Rp 90,685,821,530	Rp 354,771,515,162	0.256
17	SRSN	Rp 11,056,051,000	Rp 220,066,270,000	0.050
18	INCI	Rp 9,988,836,259	Rp 128,538,899,975	0.078
19	AKPI	Rp 52,393,857,000	Rp 1,622,384,162,000	0.032
20	IGAR	Rp 69,305,629,795	Rp 70,591,030,568	0.982
21	IMPC	Rp 125,823,130,775	Rp 699,965,839,974	0.180
22	TRST	Rp 33,794,866,940	Rp 2,025,462,701,661	0.017
23	TALF	Rp 30,137,707,324	Rp 546,284,875,130	0.055
24	CPIN	Rp 2,225,402,000,000	Rp 11,233,847,000,000	0.198
25	JPFA	Rp 2,171,608,000,000	Rp 7,512,091,000,000	0.289
26	ALDO	Rp 25,229,505,223	Rp 111,122,445,703	0.227
27	KDSI	Rp 47,127,349,067	Rp 387,738,747,365	0.122
28	ASII	Rp 18,302,000,000,000	Rp 43,237,000,000,000	0.423
29	AUTO	Rp 483,421,000,000	Rp 3,599,815,000,000	0.134
30	BOLT	Rp 111,662,785,832	Rp 575,391,836,965	0.194
31	INDS	Rp 49,556,367,334	Rp 1,361,197,258,506	0.036
32	NIPS	Rp 65,683,137,000	Rp 681,451,421,000	0.096
33	SMSM	Rp 502,192,000,000	Rp 658,258,000,000	0.763
34	UNIT	Rp 860,775,733	Rp 307,293,251,267	0.003

No.	Kode Perusahaan	2017		
		Laba Bersih Setelah Pajak 2016	Aset Tetap 2016	ROA 2017
35	RICY	Rp 14,033,426,519	Rp 332,510,848,915	0.042
36	STAR	Rp 462,555,307	Rp 303,390,837,904	0.002
37	TRIS	Rp 24,191,377,409	Rp 132,953,556,301	0.182
38	BATA	Rp 42,231,663,000	Rp 219,554,437,000	0.192
39	JECC	Rp 132,423,161,000	Rp 408,722,055,000	0.324
40	KBLM	Rp 21,245,022,916	Rp 244,138,597,496	0.087
41	KBLI	Rp 334,338,838,592	Rp 560,534,774,701	0.596
42	SCCO	Rp 340,593,630,534	Rp 322,517,672,904	1.056
43	VOKS	Rp 160,045,873,393	Rp 294,723,998,885	0.543
44	DLTA	Rp 254,509,268,000	Rp 96,275,498,000	2.644
45	ICBP	Rp 3,631,301,000,000	Rp 7,114,288,000,000	0.510
46	MYOR	Rp 1,388,676,127,665	Rp 3,859,420,029,792	0.360
47	MLBI	Rp 982,129,000,000	Rp 1,278,015,000,000	0.768
48	ROTI	Rp 279,777,368,831	Rp 1,842,722,492,525	0.152
49	SKBM	Rp 22,545,456,050	Rp 436,018,707,335	0.052
50	SKLT	Rp 20,646,121,074	Rp 299,674,475,232	0.069
51	ULTJ	Rp 709,825,000,000	Rp 1,042,072,476,333	0.681
52	CEKA	Rp 249,697,013,626	Rp 215,976,492,549	1.156
53	GGRM	Rp 6,672,682,000,000	Rp 20,498,950,000,000	0.326
54	HMSP	Rp 12,762,229,000,000	Rp 6,988,232,000,000	1.826
55	WIIM	Rp 106,290,306,868	Rp 330,448,090,705	0.322
56	DVLA	Rp 152,083,400,000	Rp 404,599,316,000	0.376
57	SIDO	Rp 480,525,000,000	Rp 1,051,227,000,000	0.457
58	KLBF	Rp 2,350,884,933,551	Rp 4,555,756,101,580	0.516
59	KAEF	Rp 271,597,947,663	Rp 1,006,745,257,089	0.270
60	MERK	Rp 153,842,847,000	Rp 129,991,953,000	1.183
61	PYFA	Rp 5,146,317,041	Rp 79,954,782,788	0.064
62	TSPC	Rp 545,493,536,262	Rp 1,806,744,212,273	0.302
63	ADES	Rp 55,951,000,000	Rp 374,177,000,000	0.150
64	KINO	Rp 181,110,153,810	Rp 1,222,356,238,771	0.148
65	TCID	Rp 162,059,596,347	Rp 935,344,860,312	0.173
66	UNVR	Rp 6,390,672,000,000	Rp 9,529,476,000,000	0.671
67	CINT	Rp 20,619,309,858	Rp 181,812,363,868	0.113
68	LMPI	Rp 6,933,035,457	Rp 261,611,696,096	0.027

Lampiran 12

Data Arus Kas Tahun 2016 dan 2017

No.	Kode Perusahaan	2016	2017
		Arus Kas Bersih Operasi 2015	Arus Kas Bersih Operasi 2016
1	INTP	Rp 5,049,117,000,000	Rp 3,546,113,000,000
2	SMBR	Rp 522,628,119,000	Rp 87,306,699,000
3	SMGR	Rp 7,288,586,537,000	Rp 5,180,010,976,000
4	WTON	Rp 458,415,942,291	Rp (79,247,536,911)
5	ARNA	Rp 111,918,147,182	Rp 95,618,365,174
6	AMFG	Rp 366,837,000,000	Rp 333,042,000,000
7	TOTO	Rp 239,811,138,479	Rp 305,802,664,813
8	INAI	Rp 47,011,856,454	Rp (149,761,732,022)
9	LION	Rp 29,019,024,072	Rp 32,687,896,257
10	LMSH	Rp 10,108,926,501	Rp 6,303,797,620
11	PICO	Rp 59,320,891,249	Rp 6,595,052,098
12	ISSP	Rp 176,316,000,000	Rp (374,268,000,000)
13	AGII	Rp 3,285,000,000	Rp 129,110,000,000
14	BUDI	Rp 96,860,000,000	Rp 287,744,000,000
15	DPNS	Rp 5,105,993,427	Rp 14,127,914,662
16	EKAD	Rp 100,935,448,358	Rp 84,490,481,400
17	SRSN	Rp (76,732,542,000)	Rp 114,821,748,000
18	INCI	Rp 25,782,575,358	Rp (8,289,910,044)
19	AKPI	Rp (50,796,252,000)	Rp 384,621,003,000
20	IGAR	Rp 80,061,208,533	Rp 63,717,738,725
21	IMPC	Rp 117,482,963,139	Rp 164,657,518,831
22	TRST	Rp 135,020,261,491	Rp 239,192,778,741
23	TALF	Rp 9,600,345,581	Rp 18,474,420,606
24	CPIN	Rp 1,782,400,000,000	Rp 4,157,137,000,000
25	JPFA	Rp 1,452,924,000,000	Rp 2,753,605,000,000
26	ALDO	Rp 2,204,123,679	Rp 38,255,302,345
27	KDSI	Rp (41,864,462,623)	Rp 85,536,484,701
28	ASII	Rp 25,899,000,000,000	Rp 19,407,000,000,000
29	AUTO	Rp 866,768,000,000	Rp 1,059,369,000,000
30	BOLT	Rp (62,480,105,460)	Rp 168,249,159,302
31	INDS	Rp 110,641,662,962	Rp 193,436,286,326
32	NIPS	Rp (70,961,054,000)	Rp (13,476,751,000)
33	SMSM	Rp 531,987,000,000	Rp 582,843,000,000
34	UNIT	Rp (20,677,274,570)	Rp 30,168,393,183

No.	Kode Perusahaan	2016		2017	
		Arus Kas Bersih Operasi 2015		Arus Kas Bersih Operasi 2016	
35	RICY	Rp	133,252,610,462	Rp	82,494,120,808
36	STAR	Rp	33,093,380,375	Rp	36,390,716,827
37	TRIS	Rp	63,376,934,300	Rp	13,169,891,854
38	BATA	Rp	(19,631,483,000)	Rp	19,176,233,000
39	JECC	Rp	21,550,154,000	Rp	184,371,203,000
40	KBLM	Rp	29,940,416,899	Rp	33,243,538,568
41	KBLI	Rp	46,127,980,815	Rp	383,175,671,680
42	SCCO	Rp	197,980,124,011	Rp	522,526,634,709
43	VOKS	Rp	16,054,543,972	Rp	194,253,220,963
44	DLTA	Rp	246,625,414,000	Rp	259,851,506,000
45	ICBP	Rp	3,485,533,000,000	Rp	4,584,964,000,000
46	MYOR	Rp	2,336,785,497,955	Rp	659,314,197,175
47	MLBI	Rp	919,232,000,000	Rp	1,248,469,000,000
48	ROTI	Rp	555,511,840,614	Rp	414,702,426,418
49	SKBM	Rp	62,469,996,482	Rp	(33,834,235,357)
50	SKLT	Rp	29,666,923,359	Rp	1,641,040,298
51	ULTJ	Rp	669,463,282,890	Rp	779,108,000,000
52	CEKA	Rp	168,614,370,234	Rp	176,087,317,362
53	GGRM	Rp	3,200,820,000,000	Rp	6,937,650,000,000
54	HMSP	Rp	811,163,000,000	Rp	14,076,579,000,000
55	WIIM	Rp	62,869,126,110	Rp	136,703,864,740
56	DVLA	Rp	214,166,823,000	Rp	187,475,539,000
57	SIDO	Rp	432,896,000,000	Rp	462,656,000,000
58	KLBF	Rp	2,427,641,532,150	Rp	2,159,833,281,176
59	KAEF	Rp	175,966,862,349	Rp	198,050,928,789
60	MERK	Rp	203,711,206,000	Rp	43,799,001,000
61	PYFA	Rp	15,699,910,434	Rp	7,052,759,074
62	TSPC	Rp	778,361,981,647	Rp	491,655,348,447
63	ADES	Rp	26,040,000,000	Rp	119,156,000,000
64	KINO	Rp	(72,552,345,084)	Rp	11,867,374,074
65	TCID	Rp	120,781,612,127	Rp	264,194,256,792
66	UNVR	Rp	6,299,051,000,000	Rp	6,684,219,000,000
67	CINT	Rp	24,353,235,988	Rp	39,761,184,974
68	LMPI	Rp	4,653,645,881	Rp	17,977,995,613

Lampiran 13

Data Umur Perusahaan Tahun 2016 dan 2017

No.	Kode Perusahaan	Umur Perusahaan	
		2016	2017
1	INTP	31	32
2	SMBR	42	43
3	SMGR	59	60
4	WTON	19	20
5	ARNA	23	24
6	AMFG	45	46
7	TOTO	39	40
8	INAI	45	46
9	LION	44	45
10	LMSH	34	35
11	PICO	33	34
12	ISSP	45	46
13	AGII	45	46
14	BUDI	37	38
15	DPNS	34	35
16	EKAD	35	36
17	SRSN	34	35
18	INCI	35	36
19	AKPI	36	37
20	IGAR	41	42
21	IMPC	35	36
22	TRST	37	38
23	TALF	39	40
24	CPIN	44	45
25	JPFA	45	46
26	ALDO	27	28
27	KDSI	43	44
28	ASII	59	60
29	AUTO	25	26
30	BOLT	34	35
31	INDS	38	39
32	NIPS	41	42
33	SMSM	40	41
34	UNIT	28	29

No.	Kode Perusahaan	Umur Perusahaan	
		2016	2017
35	RICY	29	30
36	STAR	8	9
37	TRIS	12	13
38	BATA	85	86
39	JECC	43	44
40	KBLM	37	38
41	KBLI	44	45
42	SCCO	46	47
43	VOKS	45	46
44	DLTA	84	85
45	ICBP	7	8
46	MYOR	39	40
47	MLBI	87	88
48	ROTI	21	22
49	SKBM	43	44
50	SKLT	40	41
51	ULTJ	45	46
52	CEKA	48	49
53	GGRM	58	59
54	HMSP	53	54
55	WIIM	22	23
56	DVLA	40	41
57	SIDO	41	42
58	KLBF	50	51
59	KAEF	199	200
60	MERK	46	47
61	PYFA	40	41
62	TSPC	46	47
63	ADES	31	32
64	KINO	17	18
65	TCID	47	48
66	UNVR	83	84
67	CINT	38	39
68	LMPI	40	41

Lampiran 14

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	136	-.23	.81	.0934	.19117
LEV	136	.01	.46	.0978	.08868
PP	136	.34	19.06	4.0272	3.24983
LIK	136	.58	15.17	2.7539	2.32806
PRO	136	.00	2.64	.3251	.39862
CF	136	-374268000000	25899000000000	1097938513381.35	3258264310167.125
UMP	136	7	200	43.22	24.522
Valid N (listwise)	136				

Lampiran 15

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		82
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.19260038
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.063
Kolmogorov-Smirnov Z		.958
Asymp. Sig. (2-tailed)		.318

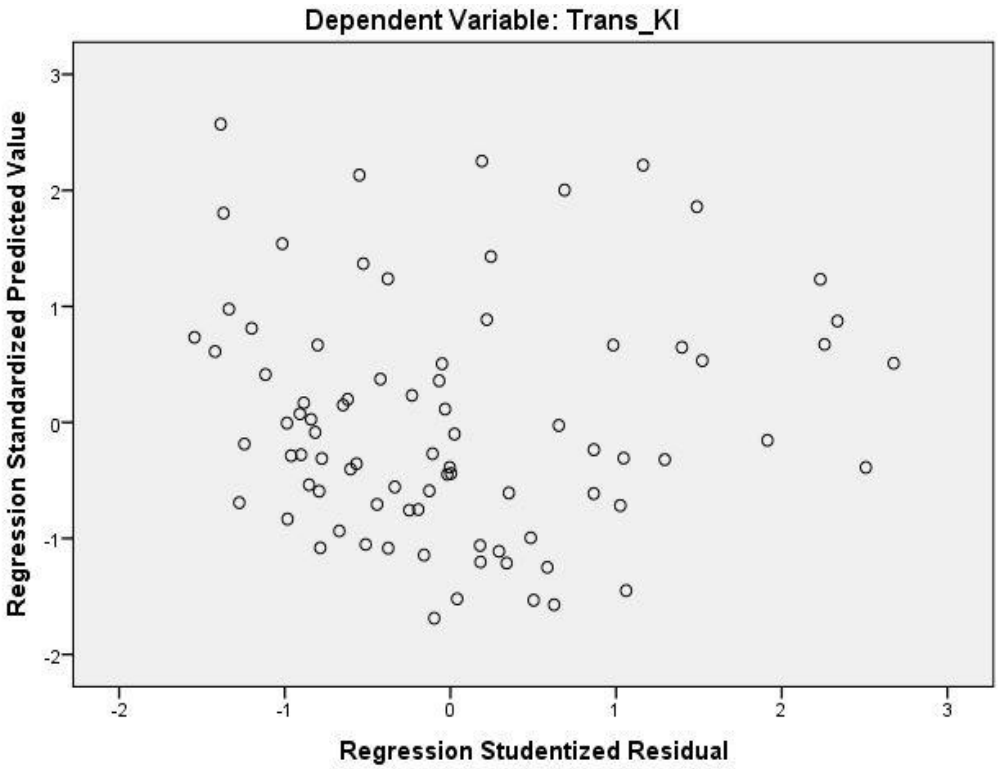
Lampiran 16

Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.058	.179		-.323	.747		
	Trans_LEV	.034	.187	.023	.182	.856	.714	1.401
	Trans_PP	.062	.049	.190	1.258	.212	.489	2.044
	Trans_LIK	.113	.050	.295	2.246	.028	.644	1.552
	Trans_PRO	-.017	.142	-.021	-.122	.904	.391	2.558
	Trans_CF	-3.168E-008	.000	-.140	-1.168	.246	.778	1.285
	Trans_UMP	.021	.014	.163	1.466	.147	.898	1.114

Lampiran 17

Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Lampiran 18

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406[a]	.165	.098	.20016

Lampiran 19

Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.058	.179		-.323	.747
	Trans_LEV	.034	.187	.023	.182	.856
	Trans_PP	.062	.049	.190	1.258	.212
	Trans_LIK	.113	.050	.295	2.246	.028
	Trans_PRO	-.017	.142	-.021	-.122	.904
	Trans_CF	-3.168E-008	.000	-.140	-1.168	.246
	Trans_UMP	.021	.014	.163	1.466	.147